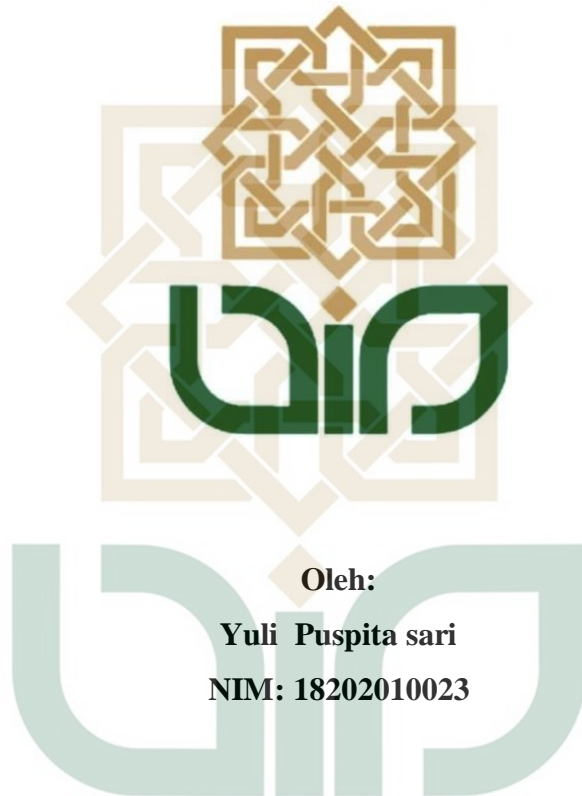


**KOMUNIKASI RISIKO NAHDATUL ULAMA DALAM  
MENAGGULANGI PENYEBARAN COVID 19 DI CURUP  
PADA TAHUN 2020**



Oleh:

**Yuli Puspita sari**

**NIM: 18202010023**

**TESIS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister

**YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Puspita sari  
Nim : 17202010023  
Jurusan : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul “Komunikasi Risiko Nahdatul Ulama Dalam Menanggulangi Penyebaran Covid 19 Di Curup Pada Tahun 2020” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 April 2021

Saya yang menyatakan,



Yuli Puspita Sari

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Puspita Sari  
NIM ; 18202010023  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jerjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dan plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 April 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yuli Puspita Sari  
NIM: 18202010023



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-518/Ua.02/DD/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Risiko Nahdlatul Ulama dalam Menanggulangi Penyebaran Covid-19 di Curup pada Tahun 2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULI PUSPITA SARI, S.Sos.  
Nomor Induk Mahasiswa : 18202010023  
Telah diujikan pada : Senin, 03 Mei 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengjaji I

Dr. Siti Syamsiyatan, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6096e71e606d

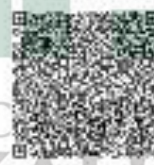


Pengjaji II

Dr. Harsan Dzulay, M.Si., M.A.

SIGNED

Valid ID: 60e3e6d7809f



Pengjaji III

Dr. H. Akhmad Rifqi, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 606e1d497d60



Yogyakarta, 03 Mei 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 60c2d6041116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Komunikasi Risiko Nahdatul Ulama dalam Menanggulangi Penyebaran Covid 19 Di Curup Pada Tahun 2020**  
Oleh:

Nama : Yuli Puspita Sari  
NIM : 18202010023  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, April 2021  
Pembimbing  


Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
NIP. 19640323 199503 2 002

**ABSTRAK**  
**KOMUNIKASI RISIKO NAHDATUL ULAMA DALAM**  
**MENAGGULANGI PENYEBARAN COVID 19 DI CURUP PADA**  
**TAHUN 2020**

Pandemi Covid 19 atau SARS-COV2 merupakan wabah jenis baru SARS yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid 19 ditemukan pertama kali di Wuhan Cina pada bulan Desember 2019. Virus ini menyerang saluran pernapasan dan sangat mudah menular. *World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid 19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD). Antisipasi dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, semua elemen harus terlibat termasuk masyarakat dan lembaga. Salah satunya lembaga yang berkontribusi adalah Nahdatul Ulama di Curup Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu. Komunikasi risiko Nahdatul Ulama sebagai suatu strategi komunikasi dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 di Curup.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman secara kualitas data bukan pada kuantitas maka penulis turun langsung untuk meneliti lapangan untuk mendapat data secara akurat dan menyeluruh terkait komunikasi umat beragama. penentuan subjek menggunakan *Snowball sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini pertama, komunikasi risiko Nahdatul Ulama dirancang dalam upaya meminimalisir dampak risiko dari pandemi. Tujuan komunikasi risiko Nahdatul Ulama adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pematuhan protokol kesehatan, menjalin hubungan (kepercayaan, kerja sama), dan menghilangkan kecemasan dari risiko Covid 19. Beberapa komunikasi risiko Nahdatul Ulama yaitu membangun seni berbicara, penyampaian informasi secara real tidak hanya asumsi belaka, dan mengarahkan sikap spritual kepada masyarakat. Kedua, Manajemen komunikasi risiko Nahdatul Ulama terdiri dari rancangan komunikasi risiko, pengelompokkan tim kerja, realisasi komunikasi risiko yang telah direncanakan, dan evaluasi komunikasi guna mengukur sukses atau tidak komunikasi yang sudah dilakukan. Komunikasi risiko Nahdatul Ulama dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 diantaranya komunikasi persuasif, penggalangan dana, komunikasi melalui media, pembentukan gugus tugas Covid 19, dan penerapan protokol kesehatan. Ketiga, Respon masyarakat yang menggambarkan berupa tindakan maupun perubahan perilaku masyarakat di tengah pandemi sebagai tolak ukur keberhasilan komunikasi Nahdatul Ulama yang telah dilaksanakan. Respon ini berupa mematuhi aturan, himbuan maupun anjuran di beberapa Kecamatan di Curup terdapat keberhasilan komunikasi, namun masih ditemukannya masyarakat yang belum mematuhi, bersikap acuh tak acuh serta tradisi dan budaya pada acara-acara sosial menjadi hambatan tersendiri.

**Kata Kunci : Komunikasi Risiko, Nahdatul Ulama, Covid 19, Curup**

**ABSTRACT**  
**RISK COMMUNICATION OF NAHDATUL ULAMA IN TREATING THE  
SPREAD OF COVID 19 IN CURUP IN 2020**

The Covid 19 pandemic or SARS-COV2 is a new type of SARS outbreak that has hit the entire world, including Indonesia. Covid 19 was first discovered in Wuhan China in December 2019. This virus attacks the respiratory tract and is highly contagious. The World Health Organization (WHO) declared Covid 19 a public health emergency that is troubling the world (KKMMD). Anticipation in tackling the spread of Covid 19 is not only carried out by the government, all elements must be involved, including the community and institutions. One of the contributing institutions is Nahdatul Ulama, Curup city, Rejang Lebong Regency, Bengkulu province. Nahdatul Ulama risk communication as a communication strategy in tackling the spread of Covid 19 in the city of Curup.

In this study, the authors used a type of qualitative research that emphasizes depth in terms of data quality, not quantity, so the authors go down directly to research the field to obtain accurate and comprehensive data related to religious communication. Determination of the subject using Snawball sampling and data collection techniques using interview techniques, observation and documentation.

The results of this study are first, the Nahdatul Ulama risk communication is designed in an effort to minimize the risk impact of a pandemic. The purpose of Nahdatul Ulama risk communication is to increase public awareness, adhere to health protocols, build relationships (trust, cooperation), and eliminate anxiety from the risk of Covid 19. To build this, Nahdatul Ulama has a strategy of building the art of speaking, delivering real information. just assumptions, and direct a spiritual attitude towards society. Second, Nahdatul Ulama's risk communication management consists of activity design, grouping of work teams, realization of planned activities, and evaluation of activities to measure the success or failure of activities that have been carried out. Nahdatul Ulama's activities in tackling the spread of Covid 19 include persuasive communication, fundraising, activities through the media, the formation of a Covid 19 task force, and implementation of health protocols. Third, community response which describes the form of actions and changes in people's behavior in the midst of a pandemic as a measure of the success of Nahdatul Ulama communication that has been implemented. This response is in the form of obeying the rules, appeals and recommendations in several sub-districts of Curup city where there is success in communication, but there are still people who have not obeyed, are indifferent and the traditions and culture at social events become obstacles in themselves.

**Keywords: Risk Communication, Nahdatul Ulama, Covid 19, Curup Cit**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

#### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba <sup>o</sup>	B	Be
ت	ta <sup>o</sup>	T	Te
ث	ša <sup>o</sup>	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>o</sup>	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ض	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa <sup>o</sup>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa <sup>o</sup>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa <sup>o</sup>	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



هـ	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ح	ha"	H	H
ء	Hamza h	"	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta,,aqi
عدة	ulिस	dīn
	Ditulis	,,iddah

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā"
----------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah ḍammah, ditulis dengan tanda t.

شهادة اى فطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
--------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	ḍammah	u	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جائية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya <sup>mati</sup> ي س عى	ditulis ditulis	Ā ya s'ā

kasrah + ya <sup>mati</sup> مزية	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
ḍammah + wawu mati ف روض	Ditulis Ditulis	Ū furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya <sup>mati</sup> بيم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati ق ول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أآت	Ditulis	a <sup>anti</sup> antum
أعدت	Ditulis	u,,iddat
بشمرز	Ditulis	la <sup>anti</sup> nsyakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

- Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

أقرأ	Ditulis	al-Qur‘ān
أقياض	Ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan hurufsyamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

أسياء	Ditulis	as-samā‘
أششص	Ditulis	asy-syams

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذياىفرض	Ditulis	żawī al-furūḍ
أوايسة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW *Allahumma shalli 'alaa sayyidinaa Muhammad Wa 'alaa aali sayyidina Muhammad* senantiasa tercurahkan kepada beliau, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah dijalan-nya. Aamiin.

Atas berkat limpahan rahmat-Nya, peneliti masih diberi kesempatan untuk melanjutkan studi dan dapat menyelesaikan tesis ini dan tentunya tidak akan selesai tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si.
4. Pembimbing Tesis Peneliti, Dra. Siti Syamsiatun, M.A.,Ph.D peneliti mengucapkan ribuan terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik peneliti, Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph. D.

6. Dosen, Karyawan, dan Staf Tata Usaha Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Untuk Keluarga Peneliti, Ibu (Erlinda), ayah (alm. Alizar), kakak, adik dan keluarga besar Nursian.
8. Lembaga keagamaan Nahdatul Ulama Curup yang senantiasa memberikan data kepada peneliti.
9. Teman seangkatan dan teman-teman Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
10. Sahabat terdekat Dwiki Adiansyah
11. Teman yang memberikan semangat kepada peneliti.

Akhirnya peneliti hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata, peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk para pembacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 April 2021



Yuli Puspita Sari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori .....	23
1. Komunikasi Risiko .....	23
2. Manajemen Komunikasi .....	29
3. Respon .....	48
H. Metode Penelitian.....	51
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	53
3. Sumber Data.....	53
4. Teknik Pengumpulan Data.....	55
5. Teknik Analisis Penelitian .....	59
I. Sistematika Pembahasan.....	62

<b>BAB II LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum Curup .....	64
B. Lahirnya Nahdatul Ulama di Indonesia .....	70
C. Profil Nahdatul Ulama di Curup .....	73
D. Visi dan Misi Nahdatul Ulama .....	78
E. Arti Lambang Nahdatul Ulama .....	78
F. Kegiatan Pokok Nahdatul Ulama .....	80
G. Struktur Organisasi Nahdatul Ulama .....	81
H. Tantangan Covid 19 di Curup .....	82
<b>BAB III KOMUNIKASI RISIKO NAHDATUL ULAMA DALAM MENANGGULAGI PENYEBARAN COVID 19 .....</b>	<b>87</b>
<b>A. Komunikasi Risiko Nahdatul Ulama Curup .....</b>	<b>88</b>
1. Retorika .....	91
2. Penyebaran Informasi Nahdatul Ulama kepada Masyarakat ..	94
3. Menumbuhkan Sikap Spritual Masyarakat .....	96
<b>B. Manajemen Komunikasi Risiko Nahdatul Ulama .....</b>	<b>99</b>
1. Rancangan Komunikasi risiko Nahdatul Ulma .....	101
2. Pengelompokkan Tim Kerja Nahdatul Ulama .....	103
3. Penggerakkan Komunikasi Risiko Nahdatul Ulama .....	105
a. Komunikasi Persuasif .....	106
b. Penggalangan Dana .....	110
c. Komunikasi Melalui Media .....	118
d. Penerapan Protokol Kesehatan .....	127
e. Pembentukan Gugus Tugas Covid 19 .....	132
4. Evaluasi .....	135
<b>C. Respon .....</b>	<b>140</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran .....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Rejang Lebong, Curup .....	65
Gambar 2.2 Peletakkan Batu Pertama Kantor PCNU.....	77
Gambar 2.3 Kantor Pengurus Cabang Nahdatul Ulama .....	77
Gambar 2.4 Struktur Organisasi Nahdatul Ulama .....	81
Gambar 3.1 Anjuran protokol kesehatan da'i Nahdatul Ulama .....	92
Gambar 3.2 Himbauan organisasi Muhammadiyah Curup .....	93
Gambar 3.3 Tausiyah Penangkal Covid 19.....	96
Gambar 3.4 Prosedur pelayanan konseling online Covid 19 MCCC .....	98
Gambar 3.5 Penyebaran Info Lomba Vidio Pencegahan Covid 19.....	108
Gambar 3.6 Kegiatan Bansos Pemuda ANSOR .....	111
Gambar 3.7 Galang Dana Organisasi Muhammadiyah .....	112
Gambar 3.8 Kegiatan Galang Dana Ansor .....	114
Gambar 3.9 Celengan NU PEDULI LAZIZNU .....	116
Gambar 3.10 Stiker NU PEDULI .....	117
Gambar 3.11 Penyampaian Informasi Covid 19 Melalui Media Sosial ....	120
Gambar 3.12 Penpelan brosur organisasi Muhammadiyah .....	122
Gambar 3.13 Pemberian sembako dan edukasi Covid 19.....	123
Gambar 3.14 Edukasi da'i NU di Youtube .....	125
Gambar 3.15 Penerapan protokol kesehatan organisasi Muhammadiyah .	128
Gambar 3.16 Promosi 3M .....	130
Gambar 3.17 Gugus tugas NU ANSOR .....	133
Gambar 3.18 Deklarasi Pemerintah Pilkada Bebas Covid 19 .....	13



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah sebuah aktivitas dimana pelaku berbagi sebuah makna dalam bentuk verbal atau non verbal. Komunikasi merupakan alat pemersatu setiap orang, hal ini sesuai dengan fungsi komunikasi itu sendiri yaitu memberikan informasi. Pada hakikatnya setiap hari manusia berkomunikasi satu sama lainnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri hal tersebut karna manusia yang bersifat makhluk sosial, mulai dari bangun tidur hingga manusia tertidur lagi semua diawali dengan komunikasi. Bentuk komunikasinya bisa saja beragam mulai dari komunikasi interpersonal, intrapersonal, kelompok, organisasi dan bahkan yang lebih besar yaitu komunikasi massa.<sup>1</sup>

Peran komunikasi pada sebuah organisasi atau lembaga ialah mengatur jalannya aktivitas agar terorganisir melalui proses manajemen komunikasi yang telah dibentuk bersama. Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi dengan latar belakang terkait kepentingan organisasi. Organisasi ialah kegiatan-kegiatan sejumlah orang yang dikoordinasi ke arah pencapaian tujuan bersama dan merupakan kekuatan sosial yang khas dari masyarakat industri dan pasca industri. komunikasi organisasi apabila dapat mencapai sukses, mampu dalam

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 133

mengembangkan komunikasi organisasi yang efektif maka dapat dipercaya secara sosial atau publik.<sup>2</sup>

Di tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi, dengan kondisi yang belum stabil dan lonjakan perekonomian yang semakin turun. Banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan, penghasilan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dikutip dari Kompas.com berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) terhitung tanggal 7 April 2020 terdapat 39.977 perusahaan di bagian formal mengambil sikap pemberhentian tenaga kerja atau merumahkan akibat dari Covid 19 terdapat ada 1.010.579 pekerja yang terkena dampak ini. Dengan rincian 873.090 tenaga kerja dari 17.224 perusahaan yang dirumahkan, 137.489 tenaga kerja yang diberhentikan atau PHK dari 22.753 perusahaan. Sedangkan pada bagian informal terdapat 34.453 perusahaan dan 189.452 tenaga kerja.<sup>3</sup> Dalam antisipasinya sangat penting penyusunan strategi komunikasi dalam menyampaikan informasi-informasi terkait Covid 19 guna memutus rantai penyebaran semakin meluas hingga menimbulkan kekhawatiran di tengah masyarakat.

Langkah dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah membentuk protokol peraturan kesehatan kepada masyarakat seperti menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, menjaga kesehatan, memakai masker, menyediakan *hand satizer* ketika keluar rumah, mencuci tangan setiap selesai beraktifitas,

---

<sup>2</sup> Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi Strategi Dan Kompetensi* (Jakarta : PT. Gramedia, 2016), 3

<sup>3</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all> diakses pada tanggal 08 November 2020

hingga peraturan sosial secara kecil *physical distancing/sosial distancing* dan besar, pembatasan sosial beskala besar (PSBB).<sup>4</sup> Beberapa langkah tersebut dapat dikatakan komunikasi risiko dalam antisipasi risiko yang ditimbulkan oleh wabah.

Seorang ilmuwan Cina Zhong Nanshan dari komisi kesehatan Cina, mengatakan bahwa wabah jenis baru ini dikategorikan sama dengan SARS sehingga penamaan virus sekarang adalah *SARS-COV2 (severe acute respiratory)* atau coronavirus yang lebih banyak diketahui oleh masyarakat luas. Virus ini tidak hanya menyerang hewan namun juga manusia. Ciri-ciri awal seseorang yang terinfeksi virus ini bermula akan merasakan flu ringan karena notabenen virus ini menyerang infeksi saluran pada pernapasan. Selanjutnya akan timbul gejala yang lebih serius seperti MERS (*Middle east respiratory syndrom*) dan SARS (*severe acute respiratory syndrome*). Covid 19 bermula ditemukan pertama kali di Wuhan Cina tepatnya pada bulan Desember 2019.<sup>5</sup>

Memasuki penghujung tahun 31 Desember *World Health Organization* secara resmi membuat kebijakan dan menyebarluaskan informasi bahwa Covid 19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD) melihat Covid 19 yang semakin meluas dan berkembang, meningkatnya secara

---

<sup>4</sup> lihat, keputusan menteri kesehatan republik indonesia no. HK. 01.07/MENKES/328/2020, tentang panduan pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid 19) di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi, diakses pada tanggal 28 februari 2021

<sup>5</sup> Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, *Pedoman pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Diases (Covid-19)*, Dokumen Resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta 16 Maret 2020.

pesat angka kematian yang diakibatkan oleh virus tersebut di Wuhan, China dengan adanya *kluster pneumonia casus*.<sup>6</sup>

Peningkatan peran ormas dalam pencegahan Covid 19, keberadaan organisasi kemasyarakatan (Ormas) sangat menentukan kesuksesan program pemberdayaan masyarakat. Serta peran Ormas juga dapat mengajak masyarakat agar berperan aktif, ikut mendukung dan memantau masyarakat melaksanakan himbuan atau anjuran pemerintah. Ormas juga dapat mendorong para tokoh masyarakat untuk melakukan gerakan aksi bersih lingkungan dengan tetap menjaga jarak. Selain itu Ormas juga dapat mengalang dana untuk membantu masyarakat yang terdampak.<sup>7</sup>

Ada beberapa ormas keagamaan yang berpartisipasi dalam penanggulangan penyebaran Covid 19 diantaranya ada penggalangan dana pada ormas Muhammadiyah dalam partisipasinya membentuk kelompok yang bernama MCCC (*Muhammadiyah Covid Command Center*). MCCC merupakan salah satu organisasi (Gugus Tugas) baru yang disiapkan untuk menghadapi pandemi Covid 19.<sup>8</sup> Sedangkan ormas Nahdatul Ulama membentuk satuan tugas peduli yang dibentuk oleh PBNU, hal ini disampaikan oleh ketua umum PBNU pada konferensi besar Nahdatul Ulama yang dilakukan secara daring pada tanggal 23 September 2020.

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Anwar Daud Dkk, *Penanganan Coronavirus (Covid-19) Tinjauan Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2020), 243

<sup>8</sup> Imron Nasri, *MCCC Kontribusi muhammadiyah melawan COVID*, Suara Muhammadiyah, 4 mei 2020.

Komunikasi organisasi lembaga keagamaan Nahdatul Ulama di Curup Kabupaten Rejang Lebong dalam menyikapi penanggulangan Covid 19 di tahun 2020 memanimalisir risiko yang ditimbulkan dengan pembentukan komunikasi risiko berupa kegiatan sebagai tindakan dalam upaya penanggulangan, sebuah pesan berupa bentuk informasi, himbauan, surat edaran ataupun fatwa serta tanggapan terhadap isu-isu yang ada di lapangan terkait informasi dan menganalisis respon dari pesan yang diterima oleh masyarakat.

Komunikasi risiko adalah petukaran informasi dan pandangan mengenai risiko dan faktor-faktor yang terkait dengan risiko diantara pengkaji risiko, manajer risiko, konsumen dan pihak lain yang berkepentingan. Tujuan pokok komunikasi risiko dirancang adalah memberikan informasi yang relevan dan akurat dalam istilah dan mudah diimplementasikan kepada audien.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Bengkulu, Herwan Antoni, Bengkulu menyampaikan bahwa terdapat 8 kabupaten/ di Bengkulu yang terpapar Covid 19 dan 2 wilayah lainnya masih berzona hijau. terdapat 40 kasus di 8 Kabupaten/ di Bengkulu, 17 di antaranya tersebut di 7 Kabupaten, yakni Bengkulu Utara, Mukomuko, Seluma, Kaur, Kepahiang, Bengkulu Tengah, dan Bengkulu Selatan. Sedangkan 23 pasien positif lainnya berada di Bengkulu dan yang masih berzona hijau adalah Kabupaten Rejang Lebong dan Lebong.<sup>9</sup>

Hingga memasuki peraturan pemerintah yang memberlakukan *new normal* di tahun 2020 daerah Kabupaten Rejang Lebong Curup belum terpapar Covid 19.

---

<sup>9</sup> <https://bengkuluprov.go.id/update-kasus-pandemi-covid-19-di-provinsibengkulu/> diakses pada tanggal 24 maret 2020

Namun pada pertengahan bulan Juni terdapat masyarakat yang terpapar virus. Hal ini didasari oleh beberapa faktor sebagaimana disampaikan oleh Lukman, selaku pengurus gerakan LAZIZNU mengungkapkan :

Masyarakat yang mengadakan hajatan atau acara pernikahan yang mana adanya keluarga masyarakat yang berasal dari luar , kedua sebagian masyarakat yang masih melalaikan protokol kesehatan sehingga pasien Covid 19 bertambah. Dan masih banyak masyarakat yang beranggapan sepela akan bahaya dari Covid 19 yang disertai tingkat kewaspadaan masyarakat yang menurun karna terlena dalam waktu beberapa bulan terakhir masih berzona hijau.<sup>10</sup>

Untuk memulihkan keadaan dan meminimalisir penyebaran agar tidak terlalu cepat berkembang serta penanganan masyarakat dari khawatiran yang mulai dirasakan perlu adanya kontribusi berbagai pihak dan lembaga. Nahdatul Ulama (NU) Curup merupakan lembaga keagamaan yang ikut berpartisipasi membantu pemerintah dalam penanganan penyebaran dan menanggulangi risiko dari pandemi yang terjadi dengan bercermin melalui wilayah-wilayah yang telah terpapar terlebih dahulu.

Dari kegiatan sosial keagamaan di masyarakat secara tradisi hampir sama yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama seperti pernikahan, kegiatan keagamaan tahlilan, pembacaan al-barzanji, kegiatan do'a setelah sholat dan kegiatan lainnya. Disamping itu banyaknya anggota masyarakat Nahdatul Ulama yang bertugas di berbagai bidang seperti kepala KUA, dosen, pemerintah daerah, kementerian agama, majelis ulama Indonesia (MUI) dan pengkaderan organisasi muda yang aktif dinaungi oleh mahasiswa-mahasiswa yang terbilang cakap dalam bidangnya.

---

<sup>10</sup> Luqman (pengurus LAZIZNU), *Wawancara*, 10 Oktober 2020

Dari sinilah kerja sama antar anggota Nahdatul Ulama bergotong royong dalam penanggulangan penyebaran Covid 19 di Curup.

Gerakan yang dilakukan oleh lembaga Nahdatul Ulama (NU) di Curup yaitu membantu masyarakat secara ekonomi, penggumpulan dana berasal dari beberapa gerakan pemuda Nahdatul Ulama seperti LAZIZNU sebuah gerakan berbagi dan bersimpati gerakan koin, ANSOR membentuk gugus tugas penanggulangan Covid 19, MUSLIMAT, PMII, FATAYAT dan semua anggota ikut berpartisipasi. Seperti yang disampaikan oleh Agusten selaku wakil ketua Nahdatul Ulama mengungkapkan bahwa :

Dana yang dikumpulkan berupa zakat, infak, sedekah, pada LAZIZNU. Bantuan sembako (BANSOS) pertama kali terkumpul sebanyak 500 sembako telah dikontribusikan oleh Nahdatul Ulama Curup kepada masyarakat yang berdampak Covid 19. Tak hanya itu untuk mendorong kesiapsiagaan Nahdatul Ulama (NU) Curup juga berkerja sama dengan berbagai pihak yang di anggap penting sekali kontribusinya yaitu pembentukan kelompok sosialisasi pada pemuda pemudi karang taruna di berbagai kecamatan hal ini dilakukan untuk menginformasikan kepada masyarakat secara luas pentingnya kembali menjaga kewaspadaan dan menyadarkan masyarakat bentuk tetap mematuhi aturan-aturan selama pandemi sebagai kebiasaan yang harus selalu dilakukan. Serta bekerja sama dengan satgas Covid 19 untuk mengetahui masyarakat yang belum terjamah oleh bantuan pemerintah.<sup>11</sup>

Di samping itu untuk menahan laju penambahan masyarakat yang terjangkit virus Nahdatul Ulama memberikan informasi terkait Covid 19 kepada masyarakat menggunakan media spanduk, penyebaran surat edaran, dan menyampaikan pesan-pesan terkait informasi Covid 19 yang disampaikan di media sosial pribadi.

---

<sup>11</sup> Agusten (Wakil Ketua PCNU Rejang Lebong), *Wawancara*, 10 Oktober 2020

Setiap aktifitas dan tindakan yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama berupaya dapat meminimalisir risiko dari pandemi yang terjadi, berupa penambahan jumlah masyarakat yang terpapar Covid 19, menyadarkan masyarakat dengan himbauan yang telah dirancang, rencanakan, dan dapat diimplementasikan masyarakat dengan semestinya. Untuk itu dalam menekan dari risiko pandemi diperlukan komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melihat risiko dari pandemi yang terjadi, bagaimana manajemen serta pendekatan yang dilakukan Nahdatul Ulama di Curup, kontribusinya menyadarkan masyarakat pentingnya mengikuti protokol kesehatan, mengecilkan khawatiran masyarakat terhadap ekonomi dari risiko pandemi.

Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas maka peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai komunikasi risiko sebagai pisau analisis sekaligus wadah untuk memungkinkan penyampaian pesan dari komunikator Nahdatul Ulama Curup Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu kepada masyarakat. Pada penelitian ini memaparkan antisipasi-antisipasi yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat pada kegiatan ibadah, sikap dalam menghadapi Covid 19 dan komunikasi risiko Nahdatul Ulama dalam upaya penanggulangan penyebaran Covid 19 di Curup di tahun 2020. Untuk itu peneliti ingin meneliti dengan judul **“Komunikasi Risiko Nahdatul Ulama dalam Menanggulangi Penyebaran Covid 19 di Curup Pada Tahun 2020”**.

## **B. Fokus Masalah**

Agar tidak terjadi kesalahan dan terlalu meluasnya pembahasan maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Komunikasi Risiko Nahdatul Ulama



(NU) Dalam Menanggulangi Penyebaran Covid 19 di Curup Pada Tahun 2020 dalam lingkup tindakan komunikasi risiko yang dilakukan Nahdatul Ulama (NU), manajemen komunikasi risiko, pendekatan komunikasi kepada masyarakat berupa edukasi, sosialisasi dan sebagainya dalam penyampaian informasi-informasi terkait masalah Covid 19 kepada masyarakat, dan intruksi protokol kesehatan yang telah ditetapkan dan respon dari masyarakat terkait pesan yang telah diterima.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana komunikasi risiko Nahdatul Ulama kepada masyarakat dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 di Curup pada tahun 2020 ?
2. Bagaimana manajemen komunikasi risiko Nahdatul Ulama dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 di Curup pada tahun 2020 ?
3. Bagaimana respon masyarakat dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 di Curup pada tahun 2020 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan komunikasi risiko Nahdatul Ulama kepada masyarakat dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 di Curup pada tahun 2020.
2. Mendeskripsikan manajemen komunikasi risiko Nahdatul Ulama dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 di Curup pada tahun 2020.
3. Mendeskripsikan respon masyarakat dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 di Curup pada tahun 2020

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan, baik dari segi formal maupun non formal, guna untuk memberikan ilmu tentang konsep dan cara komunikasi risiko dalam menanggulangi wabah Covid 19 khususnya pada tingkat organisasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi testimoni dalam mengembangkan pendekatan, strategi, dan metode dalam komunikasi risiko penanggulangan pada bencana serta menjadi sarana peningkatan wawasan akademis terutama dalam kajian tentang komunikasi risiko di Curup.

### **b. Praktis**

- 1) Sebagai sumbangsih lahkah, cara dan metode pemerintah maupun lembaga untuk dapat membantu permasalahan yang terjadi di masyarakat mengenai penanggulangan penyebaran Covid 19.
- 2) Sebagai masukan kepada pemerintah, lembaga dan organisasi lainnya agar bersikap istiqomah serta mampu membangun komunikasi risiko pada masyarakat, guna agar komunikasi dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 disampaikan lebih efisien.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ilmiah sangat penting tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian guna untuk memperluas dan mendalami literatur yang akan digunakan dalam penelitian. Serta tinjauan pustaka memperkuat dan

memudahkan penulis dalam menganalisis apa yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang akan menjadi tinjauan pustaka ini antara lain.

Pertama penelitian oleh Dwi Prabowo, *aktivitas dakwah Nahdatul Ulama dalam menciptakan masyarakat yang religius di Kabupaten Rejang Lebong*. Fokus penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama. Penelitian tersebut didasari pada prinsip Nahdatul Ulama antara lain *tawasut* (moderat), *tasamuh* (toleran) serta *tawazun* (profesional) dalam menyikapi berbagai persoalan, baik secara sosial, politik maupun keagamaan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Nahdatul Ulama untuk menciptakan masyarakat yang religius di Curup.

Hasil dari penelitian tersebut aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama pertama Nahdatul Ulama telah mendirikan sekolah-sekolah berbasis Islam (bidang pendidikan), mengadakan kegiatan di setiap desa yang ada di Kabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius. Di samping itu adanya hambatan yang dihadapi oleh Nahdatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong diantaranya kurangnya alat transportasi yang memadai dalam berdakwah, kurangnya sumber daya manusia yang kurang dalam penyampaian dakwah di beberapa titik desa sehingga aktivitas dakwah Nahdatul Ulama belum berjalan seutuhnya seperti yang diharapkan namun, Nahdatul Ulama terus berupaya demi kemaslatan umat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dwi Prabowo, *Aktivitas Dakwah Nahdatul Ulama Dalam Menciptakan Masyarakat Yang Religius Di Kabupaten Rejang Lebong*. (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup), 2019

Pada penelitian diatas terdapat kesamaan pada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Nahdatul Ulama Curup Kabupaten Rejang Lebong. Perbedaan dari penelitian diatas dengan peneliti terletak pada fokus masalah, yang mana pada penelitian tersebut menganalisis kegiatan dakwah yang dilakukan Nahdatul Ulama serta hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga selama proses kegiatan menyiarkan dakwah Islam di Curup, sebagai upaya membentuk masyarakat yang religius. Sedangkan peneliti berfokus pada kegiatan ibadah, tindakan Nahdatul Ulama selama pandemi serta strategi pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat.

Kedua penelitian dari Roki Putra, *Strategi dakwah amar mak'ruf nahi munkar Nahdatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong*, program studi komunikasi penyiaran Islam, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana proses dakwah yang disampaikan oleh Nahdatul Ulama dilihat dari perspektif amar mak'ruf nahi munkar. Melihat pentingnya wahana dakwah sebagai madrasah untuk menyampaikan ajaran dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

Hal tersebut didasari melihat semakin berkembangnya kehidupan sosial di lingkungan masyarakat dan semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi mengakibatkan masyarakat hanya menggejar dan mengutamakan dunia tanpa memperhatikan tujuan sebenarnya dari kehidupan. Melihat hal tersebut merupakan peran dan tugas dari lembaga-lembaga keagamaan terutama agama Islam. Nahdatul Ulama adalah salah satu lembaga yang ikut ambil andil dalam penyampaian ajaran amar mak'ruf nahi munkar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara lain pengurus Nahdatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong telah melakukan upaya dalam mengajak masyarakat untuk melakukan amar mak'ruf nahi munkar dengan mengadakan pengajian, kaderisasi pemuda IPNU dan IPBNU serta mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan yang bersifat keagamaan. Dalam strateginya Nahdatul Ulama dalam menegakkan amar mak'ruf nahi munkar di Kabupaten Rejang Lebong yakni membentuk program ibu-ibu MUSLIMAT Nahdatul Ulama, untuk pembinaan generasi muda dibentuk gerakan pemuda ANSOR dan FATAYAT, untuk pembinaan pelajar dibentuk IPNU dan IPBNU, selain itu Nahdatul Ulama juga memperdayakan pengurus-pengurus secara personal yaitu para da'i yang notabennya digunakan oleh masyarakat.

Dakwah melalui jalur pendidikan dengan membentuk PAUD, RA, dan sudah melakukan kerja sama dengan pesantren Tebu Ireng hasilnya saat ini Nahdatul Ulama akan mendirikan pesantren. Sebelum menyampaikan dakwah Nahdatul Ulama terlebih dahulu menganalisis pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode.<sup>13</sup>

Pada penelitian di atas perbedaan pada penelitian peneliti pada fokus masalah yaitu aktivitas Nahdatul Ulama dalam berdakwah dari segi amar mak'ruf nahi' munkar di semua kalangan masyarakat diantaranya kalangan

---

<sup>13</sup> Roki Putra, *Strategi Dakwah Amar Mak'ruf Nahi Munkar Nahdatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup), 2019

pelajar, anak muda, dan orang tua. Kesamaan dari penelitian ini ialah terletak pada objek penelitian.

Ketiga, Endang As dkk, *Mendorong Penerapan Crisis And Emergency Rick Communication (CERC) untuk Mengatasi Pandemi Covid 19 di Indonesia*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Progran Studi Ilmu Komunikasi. Fokus artikel ini memberikan metode komunikasi yang efektif dan keuntungan penerapan model komunikasi yang masih sedikitnya literatur membahas model komunikasi *Crisis And Emergency Rick Communication (CERC)*. Penanganan pemerintah dalam menghadapi pandemi yang sudah berstatus krisis dalam ruang lingkup kesehatan. Selain cara, strategi, rancangan komunikasi Indonesia yang semakin membuat tidak percaya hal ini dapat dinilai tidak efektifnya komunikasi pemerintah kepada masyarakat.

Langkah awal pemerintah Indonesia dalam menyikapi kasus Covid 19 yaitu dikeluarkannya surat keputusan (Kemenkes) No 104. 2020 tentang penentuan, inveksi novel coronavirus sebagai penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangnya. Selanjutnya diterbitkan pula pedoman pencegahan dan penanganan Covid 19, namun realitas surat tersebut hanya sekedar formalitas. Kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pasanya pemerintah Indonesia dalam mengkomunikasikan ke publik terkesan menyepelkan. Dapat dilihat dari 2 orang masyarakat yang terjangkit cara pemerintah sudah dapat dinilai kesiapsiagaan dan keterbukaan pemerintah yang kurang dari proses komunikasi ini terlihat efektifitas komunikasi perlu diperbaiki. Penerbitan

surat yang di keluarkan oleh Kemenkes merupakan salah satu bagian dari komunikasi risiko.

Pada artikel ini memaparkan model komunikasi yang harus dilakukan pemerintah Indonesia dalam berupaya penanganan masalah Covid 19 dan model *Crisis And Emergency Risk Communication* (CERC) sebagai wadah komunikasi, metode komunikasi dalam penanganannya. Melihat arus komunikasi yang semakin banyaknya isu-isu miring, hoax menimbulkan ujaran kebencian. Kesenjangan ini sama saja kegagalan pemerintah dalam memberikan informasi yang akurat sehingga sangat penting komunikasi yang efektif sesuai dengan ruang lingkup permasalahan di Indonesia yang tertata, terancang, dan tersusun dalam mengkomunikasikan informasi ke berbagai lapisan masyarakat.

*Crisis And Emergency Risk Communication* (CERC) memiliki 6 prinsip dalam komunikasi risiko yang harus diterapkan pertama, *be first* menjadi prinsip yang pertama pada proses penyaluran informasi-informasi terkait pandemi melihat dua konteks. Pertama dinamika penyebaran virus dan jumlah pasien yang terus meningkat, kedua sirkulasi pesan harus cepat diterima dikalangan masyarakat. Dua, *be right*, pada saat terjadinya krisis tentu menimbulkan ketidakpastian, sehingga memerlukan penyegaraan dalam penanganan terkait informasi tidak hanya memberikan secara cepat haruslah akurat. Tiga, *be credible* (kepercayaan publik), Empat *express empathy* (kepedulian), perhatian dan keberpihakkan pemerintah terhadap masyarakat), lima *promote action* (anjuan yang lebih), sangat dianjurkan atau proses

kelanjutan dari *express empathy* tindakan lebih penting ketimbang pernyataan himbauan positif seperti tetap tenang dan tidak khawatir. Enam *show respect* tanggapan atau respon pada masyarakat yang berperan aktif, terjun langsung ke lapangan seperti tenaga medis sebagai barisan terdepan melawan Covid 19 berupa aspirasi karna mereka yang lebih berpengalaman dan paham masalah-masalah yang dihadapi.<sup>14</sup>

Secara gamblang penelitian ini menganjurkan Indonesia menerapkan komunikasi risiko yang telah disusun secara sistematis melihat kondisi, cara pemerintah menyikapi masalah pandemi yang kurang tepat sehingga krisis di berbagai bidang terjadi, informasi dan isu-isu yang mengandung ujaran kebencian, kesehatan, media, dan bidang lainnya. Sedangkan penulis berfokus pada komunikasi yang efektif dalam rangka pembentukan komunikasi risiko dalam menanggulangi penyebaran Covid 19, manajemen komunikasi, dan pendekatan Nahdatul Ulama dalam meminimalisir risiko pandemi yang terjadi.

Empat, penelitian dari jurnal Mutaqqien memaparkan bagaimana sikap organisasi Islam Nahdatul Ulama (NU), Muhamaddiyah dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan umat dalam bersikap setiap fatwa, intruksi, himbauan, maklumat dari pemerintah terhadap penanggulangan penyebaran Covid 19 melalui strategi komunikasi publik dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Dengan judul

---

<sup>14</sup> Enjang As dkk, *Mendorong Penerapan Crisis and Emergency Rick Communication (CERC) Untuk Mengatasi Pandemi Covid 19 Di Indonesia*. (Bandung : program study Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020)



*Komunikasi Publik Ormas Keagamaan Islam Terkait Sosial Distancing, Masa Pandemi Covid-19 (Studi Atas Sikap Resmi NU, Muhammadiyah dan MUI).*

Pada penelitian ini mengupas pembuktian-pembuktian beberapa sikap pengabaian oleh masyarakat di beberapa daerah diantaranya pada kegiatan Ijtima' Ulama Dunia Zona Asia 2020 di awal pandemi tepatnya pada akhir bulan Maret 2020 di wilayah Sulawesi Selatan, Gowa. Selain itu adanya masyarakat yang sholat Juma'at berjamaah terangkut Covid 19 di mesjid Jami' Tamansari, Kebon Jeruk Jakarta Barat yang harus diisolasi akibat Covid 19. Dampak dari perkumpulan ini tidak lain terbentuknya *cluster* baru, penambahan pasien terangkut Covid 19.

Tujuan dari penelitian ini pertama, menjelaskan strategi komunikasi publik dalam pencegahan penularan Covid 19 khususnya pada program *sosial distancing* dari ketiga organisasi keagamaan tersebut. Kedua, pesan dakwah dalam bentuk tindakan dalam upaya pencegahan secara resmi dari Nahdatul Ulama, Muhammadiyah maupun MUI. Ketiga, mengupayakan adaptabilitas pada kegiatan keagamaan serta kegiatan dakwah dari inisiatif masyarakat sebagai bentuk pencegahan.

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, menggunakan analisis wacana. Hasil dari penelitian ini diantaranya pandangan dari ketiga organisasi keagamaan besar di Indonesia, terhadap pandemi sebagai wabah yang harus dilakukan dengan sabar, tawakal, dan iktiar dengan mengeluarkan fatwa berlandaskan al-qur'an dan hadist.

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh ketiga organisasi tersebut diantaranya penatalaksanaan penyelenggaraan kegiatan ibadah, penyelenggaraan ibadah sholat berjamaah dan sholat Jum'at, pelaksanaan sholat Idul Fitri, tata cara memandikan jenazah muslim yang terkena Covid 19 agar tidak terjadi kebingungan dan khawatir yang menimbulkan penularan virus bagi yang mengurus jenazah. Pandangan terhadap aturan *sosial distancing* yang ditetapkan pemerintah, beragam inisiatif menyikapi tradisi keagamaan dengan cara yang berbeda.<sup>15</sup> Dari penelitian di atas perbedaan pada fokus masalah yang mana penelitian tersebut meneliti secara detail bagaimana tiga organisasi keagamaan yang ada di Indonesia menanggapi persoalan kegiatan ibadah, tradisi ibadah yang ada dimasyarakat, pandangan terhadap pandemi menyiarkan kepada masyarakat tentang susunan praktek kegiatan ibadah selama pandemi dan perbedaan dalam metode penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis wacana sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif secara langsung terjun lapangan. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian.

Kelima, penelitian dari Sri Noor Mustaqimatul Hidayah dan Hasan Bastomi, tulisan ini berjudul *Peran Masyarakat Sipil Di Tengah Pandemi: Analisis peran Nahdlotul Ulama (NU) dalam menghadapi pandemi Covid 19 di Indonesia*. Artikel ini mengkaji temuan-temuan yang ditemukan pada surat kabar, *website*, artikel, buku, majalah yang membahas peran dari Nahdlotul

---

<sup>15</sup> Muttaqien, Komunikasi Publik Ormas Keagamaan Islam Terkait *Sosial Distancing*, Masa Pandemi Covid-19 (Studi Atas Sikap Resmi NU, Muhammadiyah dan MUI), Vol. 2 No. 1 Januari 2021

Ulama (NU) di Indonesia artinya penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research*.

Pada penelitian ini Nahdlatul Ulama sebuah *civil society*, yang menjadi wadah dan ruang untuk mengkaji sosial kemasyarakatan melalui peran organisasi keagamaan di tengah pandemi. Hasil penelitian memaparkan adanya kegiatan secara *real* yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama, seperti Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) membentuk satuan tugas Nahdatul Ulama peduli Covid 19. Kerja sama yang dilakukan oleh satgas Covid 19 Nahdatul Ulama dengan pemerintah dalam upaya penanggulangan penyebaran Covid 19. Kegiatan yang dilakukan diantaranya berkampanye pencegahan kepada masyarakat. Mengoptimalkan peran Asosiasi Rumah Sakit Nahdatul Ulama (ARSINU), secara ekonomi PBNU pengumpulkan dana melalui Nahdatul Ulama peduli, menghidupkan usaha kecil, menengah, koperasi (UMKM) dan menyalurkan bantuan sosial (BANSOS). Tidak hanya itu tindakan dan aktivitas dakwah berupa pesan penguatan spritual kepada masyarakat. Aktivitas peduli Covid 19 yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama tidak hanya dilakukan di Indonesia saja namun, dilakukan juga di luar negeri oleh warga Nahdatul Ulama yang berada disana melalui PCINU.<sup>16</sup>

Terdapat kesamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti dimana, saling mengali dan menganalisis peran organisasi keagamaan yaitu Nahdatul Ulama (NU) dalam menghadapi wabah yang berdampak pada

---

<sup>16</sup> Sri Noor Mustaqimatul Hidayah Dan Hasan Bastomi, *Peran Masyarakat Sipil Di Tengah Pandemi: Analisis Peran Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Di Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2020.

ekonomi dan spritual masyarakat. Pembedanya ialah penelitian terdahulu secara rinci memaparkan kegiatan, tindakan yang dilakukan NU yang ada di Indonesia dan yang ada di luar negeri sedangkan peneliti NU yang ada di sebuah provinsi Bengkulu tepatnya di Curup Kabupaten Rejang Lebong pada proses penyampaian pesan, strategi komunikasi, proses pembentukan pesan maupun tindakan.

Keenam, artikel dari Moh. Rizky Godjali dan Yeby Ma'asan Mayrudin, universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul *Parsitipasi Perempuan Melalui Organisasi Non Pemerintah Fatayat Dan Muslimat Nahdatul Ulama Dalama Penanganan Covid 19*. Pada artikel penelitian ini membahas tentang partisipasi organisasi non pemerintah berbasis perempuan yaitu Fatayat dan Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) dalam penanganan dampak pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19) di tengah budaya patriarki yang masih kokoh. Geliat budaya dan praktik patriarki kerap memunculkan eksklusi politik terhadap aktivitas dan peran sentral kaum perempuan.

Hal itu terkonfirmasi di masa pandemi aktivitas dan peran kaum perempuan sengaja dieksklusi sehingga tidak banyak terekspos secara luas di masyarakat. Sampai September 2020 wabah Covid-19 cenderung belum menunjukkan angka penurunan yang positif, saat ini terlihat angka kematian terus meningkat. Hal tersebut menjadi sangat krusial dan problematik di tengah penyebaran wabah yang massif itu diperlukan upaya kreatif dari para pemangku kepentingan khususnya kepemimpinan nasional dan daerah yang seyogyanya bersinergi dan berkolaborasi dengan kaum perempuan dalam

menghadapi perang dengan wabah tersebut. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini menyusun puzzle yang bercerai berai menjadi satu kesatuan yang utuh atas fenomena aktivisme gerakan organisasi perempuan Fatayat dan Muslimat NU di masa pandemi.

Penelitian ini memfokuskan bahasan untuk membedah aktivisme dan partisipasi aktif organisasi perempuan tersebut yang tidak banyak terpublikasi oleh beragam platform media pemberitaan daring dan konvensional. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan studi literatur atau dokumen. Metode tersebut bermanfaat untuk membedah fenomena yang terjadi dengan mengamati secara seksama dan menelaah aktivitas sosial dua organisasi perempuan Islam tersebut dalam menanggulangi dampak pandemi. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwasanya aktivisme partisipasi dua organisasi perempuan Islam tersebut di masa pandemi berperan penting dan massif, namun sayangnya terlihat sengaja dieksklusikan sehingga tidak banyak terekspos secara luas di masyarakat.<sup>17</sup>

Ketujuh, artikel tentang *Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia* oleh Siti Khodijah Nurul Aula, universitas Sunan Kaliaga Yogyakarta, artikel ini memaparkan kontribusi tokoh agama yang turut andil dalam penanganan Covid 19 melalui media online.

---

<sup>17</sup> Moh. Rizky Godjali dan Yeby Ma'asan Mayrudin, *Parsitipasi Perempuan Melalui Organisasi Non Pemerintah Fatayat Dan Muslimat Nahdatul Ulama Dalam Penanganan Covid 19*, Vol. 6, No. 1, 2020.

Transmisi informasi yang diambil dari tulisan ini melihat dari sudut pandang terhadap peran penting dalam mengatasi pandemi covid-19. Peran ini dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kalangan tokoh agama. Tokoh agama yang memiliki figur karismatik, memiliki kekuatan khusus yang dapat mempengaruhi tindakan masyarakat yang menjadi komunitas mereka. Pesan yang disampaikan oleh tokoh agama memiliki kecenderungan untuk diikuti, baik substansi pesannya baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tanggapan tokoh agama dalam media *online*. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan strukturasi Anthony Giddens.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam menghadapi covid-19 berperan sebagai peredam kekalutan *umat* (motivator), corong informasi pandemi (komukator), dan figur tauladan (*idol*). Peran yang dimiliki oleh tokoh agama dalam pencegahan covid-19 semakin memperkuat hirarki sosial yang dimilikinya dalam relasi patron-klien. Bentuk relasi ini menjadikan tokoh agama dapat memaksimalkan potensi kepemimpinan karismatik yang dimiliki. Hal ini menjadikan penelitian ini semakin memperkuat penelitian lain mengenai pengaruh tokoh agama dalam pembentukan tindakan sosial-kemasyarakatan.<sup>18</sup>

Pada penelitian ini terdapat persamaan yang dimiliki peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kontribusi tokoh agama terhadap penanggulangan Covid 19. Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti ialah penelitian

---

<sup>18</sup> Siti Khodijah Nurul Aula, *Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2020

berfokus pada media online yang dijadikan tokoh agama sebagai pengiriman informasi dalam menanggulangi penyebaran Covid 19, tokoh agama yang mejadi objek penelitian tidak hanya dari Nahdatul Ulama saja namun juga ada dari Majelis ulama Indonesia dan Muhammadiyah. Sedangkan peneliti hanya Nahdatul Ulama di Curup.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Komunikasi Risiko**

Komunikasi digunakan manusia setiap harinya untuk bertransaksi karena sifat manusia ialah makhluk sosial. Dari bahasa, *Communication* yang asal katanya dari kata *Comunis* (membentuk suatu hubungan secara bersamaan untuk menciptakan keharmonisan terdiri beberapa orang. Gerald R. Miller, suatu komunikasi dapat dikatakan terjadi apabila seseorang yang memulai bicara dengan orang lain dalam keadaan sadar agar dapat melihat respon dari pesan yang akan kita sampaikan.

Raymond Ross, suatu proses antara komunikator dengan penyusunan beberapa kalimat, pemilihan kata, bahasa, tutur kata dengan maksud komunikan akan terbantu dengan femikiran yang sama dengan komunikator. Setiap manusia selalu berkomunikasi setiap harinya, begitu sebaliknya manusia tidak terlepas dari komunikasi karena manusia merupakan makhluk

sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, maka memerlukan intraksi dalam bermasyarakat.<sup>19</sup>

Definisi komunikasi saling berbeda melihat konteks dan ruang lingkungannya. Secara sosial fungsi komunikasi sebagai media pengikat, dimana fungsi tersebut akan membuat kita saling bergantung. Pada konsep inilah akan tercipta hubungan dengan masyarakat lain, kepercayaan, timbal balik.

Kata risiko mengandung makna yang negatif, sudah jelas karna risiko merupakan dampak dari suatu kejadian yang memungkinkan merugi. Vaughan (1978) *risk is the possibility of loss* (risiko adalah kerugian). Ia mendefinisikan possibly (probabilitas) antara satu dan nol pada suatu peristiwa, *risk is uncertainly* (risiko adalah ketidakpastian). Risiko memiliki *uncertainly* yang saling berhubungan dan memungkinkan bersepakatan dengan risiko.<sup>20</sup>

Komunikasi berkaitan dengan erat dengan hubungan sosial dimana tidak akan terjadi transaksi apabila tidak adanya komunikasi. Kegiatan komunikasi tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia melakukannya di setiap harinya. Beberapa pandangan tentang komunikasi, ada yang menyebutkan bahwa komunikasi ialah suatu proses dimana antara komunikan dan komunikator saling berbagi (*sharing process*) Wilbur Schramm. Secara umum, komunikasi dari bahasa latin *communicatio* (pengetahuan) atau dapat diartikan dengan pertukaran pikiran.

---

<sup>19</sup> Stephen w. littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Theories of human communication*, (Jakarta : Selemba Humanika 2009). 3

<sup>20</sup> Herman Dawani, *Manajemen Risiko Cet. 13* (Jakarta : Bumi Aksara 2013). 19



Proses komunikasi dapat digambarkan sebagai transfer pesan (*message*). Komunikasi adalah proses yang mendeskripsikan apa yang disampaikan, bagaimana ia menyampaikannya, dan kepada siapa pesan tersebut ditujukan (Laswell). Carl I. Hovland, mengartikan komunikasi terjadi dimana seorang melontarkan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal (stimulan) yang bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicaranya (komunikan).<sup>21</sup>

Komunikasi risiko mencakup berbagai kapasitas komunikasi yang diperlukan melalui fase kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan dari peristiwa kesehatan masyarakat yang serius untuk mendorong pengambilan keputusan yang terinformasi, perubahan perilaku positif, dan pemeliharaan kepercayaan.<sup>22</sup> Komunikasi risiko dipandang sebagai penyebaran informasi kepada publik tentang risiko dan kejadian kesehatan, seperti wabah penyakit dan instruksi tentang cara mengubah perilaku untuk mengurangi risiko tersebut.

Komunikasi risiko dikenal sebagai komunikasi dan keterlibatan dua arah dan multi-arah dengan populasi yang terkena dampak sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai. Ia dapat dan harus memanfaatkan saluran komunikasi dan keterlibatan yang paling tepat dan

---

<sup>21</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta : Media Press, 2009), 7.

<sup>22</sup> Gamhewage, G. (2014). *An introduction to risk communication*. Diakses pada 6 Januari 2021 dari <http://www.who.int/risk-communication/introduction-to-risk-communication.pdf>

tepercaya. Perlu menyatukan berbagai keahlian di bidang komunikasi, ilmu sosial (media massa, komunikasi darurat dan krisis, media sosial, pendidikan kesehatan, promosi kesehatan, komunikasi untuk perubahan perilaku, dan lain-lain), teknik penguatan sistem untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat dalam keadaan darurat.<sup>23</sup>

Tujuan dari komunikasi risiko adalah untuk berbagi informasi penting sebagai upaya menyelamatkan hidup, melindungi kesehatan dan meminimalkan bahaya pada diri sendiri dan orang lain, untuk mengubah keyakinan, serta untuk mengubah perilaku. Literatur tentang tujuan komunikasi risiko umumnya mengambil perspektif manajemen. Oleh karena itu, komunikasi risiko dapat berfungsi untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran.
- b. Mendorong perilaku protektif.
- c. Menginformasikan untuk membangun pengetahuan tentang bahaya dan risiko.
- d. Menginformasikan untuk mendorong penerimaan risiko dan tindakan.
- e. Menginformasikan tentang bagaimana berperilaku selama pandemi.
- f. Mengingatkan tindakan dalam memicu peristiwa yang saat ini terjadi dan akan datang.
- g. meyakinkan penonton (untuk mengurangi kecemasan).
- h. meningkatkan hubungan (membangun kepercayaan, kerjasama, jaringan).
- i. aktifkan dialog dan pemahaman bersama.
- j. libatkan para tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.<sup>24</sup>

Sasaran ini dapat diukur, tanpa pemantauan dan penilaian hasil pada perubahan pengetahuan, perilaku dan praktik, kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi risiko menjadi mekanis, tidak berarti, dan

---

<sup>23</sup> Gamhewage, G. (2014). *An introduction to risk communication*. 4

<sup>24</sup> Ibid,

tidak membantu mengelola dan mengendalikan keadaan darurat kesehatan masyarakat karena hasil yang tidak terpantau. Komunikasi risiko menghabiskan dan menyia-nyiakan sumber daya yang berharga, tidak efektif dan menciptakan rasa pencapaian yang salah pada mereka yang bertanggung jawab atas respons tersebut. Agar fungsi dari komunikasi risiko dapat terealisasi beberapa strategi komunikasi antara lain :

a. Retorika

Seorang komunikator harus memiliki kecakapan dalam berbicara guna untuk menarik perhatian seorang komunikan agar terpengaruh, bersimpati dan tersugesti oleh tindakan, maka dari itu sebelum menyampaikan pesan penting bagi komunikator memperhatikan *to whom* pesan tersebut di sampaikan. Dalam komunikasi mempertimbangkan siapa pendengarnya sangatlah penting karena perbedaan dalam pendengar bisa dilihat dari banyak hal misalnya pendidikan, usia, budaya dan pengalaman.<sup>25</sup>

Retorika merupakan seni berbicara dalam menyampaikan sebuah gagasan untuk memikat para audien. Menurut Plato retorika ialah seni yang dapat menenangkan jiwa para pendengarnya. Aristoteles menyampaikan bahwa retorika suatu kemampuan untuk mengemukakan suatu kasus tertentu secara menyeluruh melalui persuasi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Irma Sari M, *Teknik Efektif Berkomunikasi*, (Yogyakarta : CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka, 2016). 5

<sup>26</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna cet. 1*, (Jakarta : Kencana 2011), 13

Hyde, Michael dan Craig Smith mengemukakan fungsi dari retorika itu sendiri memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri, retorika yang bermakna dapat membuat orang lain membangun interpretasi dan pemahaman realitas.<sup>27</sup>

Retorika yang efektif dapat memperhatikan pertama, paham tentang etika berbicara atau menulis pada lawan bicara, kedua penyusunan kalimat dengan baik sebelum menyampaikan pesan pada lawan bicara, ketiga Tepat dalam pemilihan media yang digunakan, keempat *Crebilitas* dari beberapa poin ini setidaknya seorang komunikator akan lebih mudah merespon terhadap pesan yang disampaikan.<sup>28</sup>

b. Memberikan informasi

Sebuah pesan dapat dipercaya oleh orang lain apabila pesan tersebut bersifat akurat berdasarkan fakta, aktual dan logis. Dalam penanganan Covid 19 memberikan informasi kepada masyarakat perlu berdasarkan referensi-referensi yang terpercaya. Apalagi di era modern sekarang ini informasi lebih mudah diterima oleh masyarakat dari berbagai sumber. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kekhawatiran di masyarakat mengenai berita hoax di kalangan masyarakat.

Peran media sangat penting dalam penyampaian informasi sebagai penunjang kelancaran komunikasi. Mario Muselli mendefinisikan bahwa peran media digital dapat secara luas digunakan oleh semua

<sup>27</sup> Ibid., 15

<sup>28</sup> Suharsono, Lukas Dwiantara, *Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal dalam Aktivitas Bisnis Cet. 1*, (Center of Akademik Publishing Service : Yogyakarta 2013). 9

orang dalam mendefinisikan, pengumpulan data hingga menganalisis data. Beberapa contoh pencarian masyarakat dalam pencarian beberapa sumber data diantaranya postingan, media sosial, log akses halaman web, data jaringan ponsel, dan lain sebagainya. Pada halaman web Google salah satu alat pencarian yang digunakan pada waktu ke waktu. Dan telah dilakukan pada eksplorasi dari berbagai fenomena pada kesehatan, pengawasan masyarakat terhadap wabah sehingga hal ini memungkinkan penyelidikan masyarakat pada jumlah yang besar.<sup>29</sup>

## 2. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi dapat difungsikan dalam 2 hal diantaranya, pertama sebagai alat strategi komunikasi dan kedua sebagai pengukur kelemahan, kelebihan dan kekurangan merupakan penerapan pendekatan atau model dalam manajemen komunikasi (*communication management*) menurut Harry Irwin. Pemanfaatan sumber daya manusia serta meningkatkan komunikasi berupa dialog dengan orang lain merupakan tujuan utama dari manajemen komunikasi. Selain itu dengan adanya dialog akan terciptanya intraksi yang mana hal ini terjadi karena dialog tersebut berjalan dua arah sehingga terjadilah pertukaran komunikasi yang seimbang.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Mario Muselli Dkk, *Coronavirus (Covid 19) Pandemic : How May Communication Strategies Influence Our Behaviours*, (International Journal Of Disaster Risk Reduction : vol. 51 1 januari 2021), 2.

<sup>30</sup> Bakri Yusuf Dan Harnina Ridwan, *Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara)*, Vol. 4. No. 1, 2018, 50-64

Komunikasi risiko pada bencana ialah sesuatu hal yang bersifat dinamis serta intraktif yang mana pada proses tersebut akan melibatkan pertukaran antar kelompok. Covello dan Sandman mengartikan prinsip komunikasi risiko melibatkan masyarakat dalam proses risiko dan komunikasi. Karena sebuah bencana terdapat unsur masalah, memerlukan solusi, dramatik yang tidak disengaja, aksi dan respon atau reaksi yang akan timbul di berbagai macam manusia pada umumnya. Cara untuk meminimalisasi risiko bencana dengan aktif berkontribusi mengantisipasi, mencegah aktivitas berisiko yang dilakukan masyarakat, dan mendorong perubahan kebijakan agar situasi menjadi aman dari bencana.<sup>31</sup>

Pada proses manajemen komunikasi risiko terlebih dahulu penting mempertimbangkan atau menganalisis isu-isu yang ada sebelum menimbulkan risiko. Proses penganalisis isu disebut dengan manajemen isu dimana tujuannya adalah mengidentifikasi sebuah isu lalu mencari jalan keluar karena isu erat kaitannya dengan *problem, trouble. Action plan grup* langkah untuk mengantisipasi pemecahan masalah berbentuk kelompok-kelompok yang dibentuk oleh lembaga atau organisasi. Kemudian dari *action plan* yang dirancang bersama didokumentasikan untuk bahan *out come*, sebagai bahan penelusuran. Hal ini dilakukan agar dapat memperkirakan apakah nantinya akan timbul isu baru dalam rupa lain atau tidak, sehingga risiko dari isu juga dapat kita perkirakan sejak dini. Karna isu sudah jelas terjadi namun risiko masih sebuah dampak

---

<sup>31</sup> Donna Asteria, *Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana*, Jurnal Komunikasi 1 November 2016, 4

yang kemungkinan bakal terjadi. Risiko merupakan suatu hal yang yang diwaspadai dan diperhitungkan.<sup>32</sup>

Manajemen dalam organisasi atau lembaga adalah sebuah aktifitas yang bertujuan untuk mempererat suatu tim kerja ataupun sekelompok individu dalam satu susunan kesatuan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Maka dari itu untuk mencapai kesuksesan ataupun keberhasilan meraih tujuan yang diinginkan bersama.

Manajemen berasal dari kata *manage* dan dalam Latin *Manus*, yang artinya memimpin, mengatur, atau membimbing. Koontz dan O'Donell, menyimpulkan bahwa manajemen ialah suatu kerja sama antara individu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang ketua atau manager bertugas sebagai mengkoordinasikan kegiatan dari aktivitas kerja tim yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pergerakan, dan perpindahan. Dalam manajemen komunikasi di suatu organisasi terdapat 2 peranan komunikasi, pertama ialah komunikasi manajemen (*management communication*) atau komunikasi organisasional, kedua komunikasi antarmanusia (*human relations communication*).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ludwig Suparmo, *Manajemen Krisis, Isu, Dan Risiko Dalam Komunikasi* (CV. Campustaka : Jakarta Barat 2018). 7

<sup>33</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, 123

Manajemen komunikasi memiliki karakter diantaranya, pertama manajemen yaitu sebuah pedoman ilmu serta seni yang digunakan sebagai strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, manajemen suatu proses yang telah disusun secara sistematis, terkoordinir dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) serta sumber yang lain. Ketiga, manajemen disusun memiliki tujuan tertentu. Untuk menentukan hasil bagaimana tujuan tersebut berhasil atau tidak tergantung pada bagaimana kemampuan organisasi tersebut dapat mengandalkan segala upaya. Keempat, sistem kerja pada manajemen terbilang rasional serta kompetif. Lima, pada dasarnya manajemen berfungsi sebagai pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.<sup>34</sup>

Menurut Harry Irwin manajemen komunikasi dapat difungsikan dalam 2 hal diantaranya, pertama sebagai alat strategi komunikasi dan kedua sebagai pengukur kelemahan, kelebihan dan kekurangan merupakan penerapan pendekatan atau model dalam manajemen komunikasi (*communication management*). Pemanfaatan sumber daya manusia serta meningkatkan komunikasi berupa dialog dengan orang lain merupakan tujuan utama dari manajemen komunikasi. Selain itu dengan adanya dialog akan terciptanya intraksi yang mana hal ini terjadi karena dialog tersebut

---

<sup>34</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, 126.



berjalan dua arah sehingga terjadilah pertukaran komunikasi yang seimbang.<sup>35</sup>

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan utama pada manajerial dimana metode ini penentuan pada pendefinisian atas rancangan, strategi dan pencapaian tujuan organisasi. Karakteristik perencanaan diantaranya memikirkan alokasi sumber daya, pekerjaan, tugas-tugas lainnya. Inti dari perencanaan ini adalah penyajian ide-ide yang disajikan, dipersiapkan, disediakan pada hari ini untuk aktivitas pada esok hari. Perencanaan tidak hanya memberikan sekedar arahan dalam pencapaian tujuan semata namun ia juga memberikan *deskripsi* akan enam hal penting diantaranya :

- a) Melakukan program apa
- b) Tepatnya kapan waktu pengadaan kegiatan
- c) Penentuan siapa saja yang akan bertanggung jawab
- d) Bagaimana merealisasikan program yang telah disepakati
- e) Memperkirakan tenaga, kemampuan dan sumber daya yang akan diperlukan.<sup>36</sup>

Fungsi manajemen salah satunya ialah perencanaan dan perencanaan berkaitan erat dengan komunikasi. Koontz dan Weirich mendefinisikan perencanaan sebagai proses penggambaran tujuan organisasi yang meliputi penetapan tujuan, menganalisis kemungkinan sesuatu hal yang terjadi dikemudian hari, menentukan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan,

---

<sup>35</sup> Bakri Yusuf Dan Harnina Ridwan, *Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara)*, Vol. 4. No. 1, 2018, 50-64

<sup>36</sup> Jono M Munandar Dkk, *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*, (Bogor : IPB Press, 2014 ), 93.

merumuskan rancangan rencana yang akan diterapkan dan mengoreksi kembali rancangan yang telah dibuat guna untuk menafsirkan adakah yang terkendala atau kekurangan. Wheelen dan Hunger menafsirkan perencanaan suatu proses penetapan hasil akhir meskipun program tersebut belum terlaksanakan.

Ada beberapa tipe perencanaan menurut jangka waktu yaitu bersifat pendek, menengah dan panjang tergantung dari keadaan dan perencanaan rencana yang dibuat sesuai dengan keadaan tertentu. Perencanaan dilakukan secara sistematis, beruntun, detail serta runut. Hal ini berguna untuk memudahkan penyusun dalam menjalankan program tersebut. Meskipun demikian perencanaan dibuat sebagai panduan jalannya program yang akan dilaksanakan dan tidak menutup kemungkinan perencanaan tidak terlepas dari kegagalan.<sup>37</sup>

Tujuan dari perencanaan pada sebuah manajemen untuk membentuk rancangan-rancangan yang akan dikerjakan oleh berbagai bidang sebuah lembaga sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab masing-masing. Perencanaan ini dirancang lebih awal agar dapat menentukan sistem kerja, strategi atau pembentukan kelompok-kelompok kerja. Penyusunannya perlu memperhatikan kondisi tempat bencana, pemahaman masyarakat, strategi komunikasi yang akan digunakan dan solusi yang tepat dalam pemecahan masalah.

---

<sup>37</sup> Mutia Dewi Dan Masri Hadiwijaya, *Perencanaan Komunikasi Pemerintah Palembang Dalam Kampanye Program Palembang EMAS (Elok, Madani, Aman, Sejahtera)*, Vol. 10, No. 2, April 2016, 120

## b. Pengorganisasian

Suatu cara menyusun atau mengatur orang objek dan gagasan dipengaruhi oleh cara pandang, apakah kita mulai dari pandang yang objectif atau pandangan secara subjectif. Pendekatan secara objectif menyarankan bahwa sebuah organisasi adalah sesuatu yang bersifat fisik dan konkret., dan merupakan sebuah struktur dengan batas-batas yang pasti. Istilah “organisasi” mengisyaratkan bahwa sesuatu yang nyata menrangkum orang-orang, hubungan-hubungan, dan tujuan-tujuan. Sebagaimana orang menyebut pendekatan ini sebagai pandangan yang menganggap organisasi sebagai wadah (*countainer view of organisations*). Organisasi exis seperti sebuah keranjang dan semua unsur yang membentuk organisasi tersebut dutempatkan dalam wadah itu<sup>38</sup>.

Istilah pengorganisasian bisa diartikan sebagai penghimpun atau pengelompokan kegiatan kerja agar setiap tim atau anggota lebih kompak, terjalinnya hubungan kerja secara terus menerus antara pimpinan dan bawahannya menginfokan proses kinerja demi mencapai tujuan bersama. Pada proses ini meliputi aktivitas-aktivitas antara lain :

- a. Penentuan atau pembagaian pekerjaan pada individu tertentu, kelompok maupun departemen.
- b. Berdasarkan level tanggung jawab dan kekuasaan pada pembagian kegiatan kerja.
- c. Pembagian kerja berdasarkan kemampuan masing-masing individu.
- d. Mengatur hubungan kera antar sesama anggota organisasi.

---

<sup>38</sup> Khomsarial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap Edisi Revisi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2014), 64.

Pada tahap ini sebuah organisasi menentukan sedari awal pengelompokkan, pembagian tugas dengan tanggung jawab masing-masing bidang devisi sesuai dengan keahlian, kemampuan dan skil yang dimiliki pada proses perencanaan. Job description ialah program penyusunan setiap anggota lembaga dalam memilih serta menilai kinerja sesuai dengan kualitas dan kuantitas. Hal ini dilakukan manajemen dalam menyusun yang lebih terstruktur. Penentuan dan pemilihan tersebut dipilih berdasarkan pengalaman anggota yang aktif dalam organisasi maupun kepemimpinan.

Menilai sumber daya manusia yang ada merupakan metode yang jitu dalam memproduksi hasil kerja yang maksimal. Karna sumber daya manusia yang nantinya akan mengerjakan, mengoperasikan, perancangan sebagai penggerak awal. Peran manajemen sumber daya manusia pada sebuah organisasi sebagai pusat sentral dalam inovasi. Dessler mengartikan manajemen sumber daya manusia sebagai sebuah proses menganalisis tim kerja melihat dari keahlian, penilaian, melatih, memberikan rasa keamanan, keadilan dan menilai hubungan kerja antar tim kerja di sebuah organisasi hal ini dapat diartikan sebagai strategi pendekatan. Mangkuprawira menafsirkan manajemen sumber daya manusia sebagai suatu keterikatan sasaran, tujuan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Jono M Munandar Dkk, *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*, 160

c. Penggerakkan

*Actuating* ataupun pengegerakan ialah proses yang mengupayakan semua anggota kelompok di dalam organisasi untuk menjalankan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan hingga hasil akhir dalam pencapaian tujuan. Penggerakkan disini dapat kita samakan dengan pengimplemtasian semua kegiatan di lapangan. Beberapa prinsip yang harus dimiliki ada langkah ini diantaranya :

- a. Untuk hasil yang optimal perlu dukungan dari beberapa tahap sebelumnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, apabila terjadi kesalahan tahap pengawasan yang akan bertindak dalam mencapai sasaran.
- b. Antara tim kerja dan sasaran harus selaras. Manajemen komunikasi akan berjalan efektif apabila para anggota bekerja dengan keahlian yang dimiliki masing-masing.
- c. Kesatuan kepemimpinan antara bawahan dan atasan untuk melaporkan setia alur alannya kegiatan. Sbaiknya terdapat satu atasan dalam satu kelompok yang bertugas melaporkan hal ini bertujuan untuk menghilangkan konflik pemberian arahan yang dapat diminimalisir.

Diantara semua tahapan fungsi manajemen perencanaan dan pengendalian yang memiliki peran penting. Seorang atasan menetapkan apa yg hendak diperoleh oleh semua usaha kemudian

pengendalian ialah usaha untuk melihat seberapa kemungkinana untuk sukses atau tidak dalam pencapaian.<sup>40</sup>

Sebagaimana disampaikan oleh Irving Janis mengatakan untuk membentuk tim kerja yang efektifitas ada suatu kelompok dengan cara penekanan pemikiran yang kritis secara berkembang hal ini dinamakan oleh *groupthink* atau *theory of groupthink*. Istilah ini bagi Janis mengungkapkan metode tersebut cara mudah dan cepat dalam berfikir dalam anggota kelompok di saat mereka berada pada posisi *in-grup* yang kohensif (kompak), yang mana usaha tersebut untuk mencari kesepakatan bersama dan secara realistis memperhitungkan tindakan alternatif.

Kekompakan yang diciptakan antar anggota bagaimana mereka melihat sasaran-sasaran sebagai tujuan dapat tercapai. Untuk hal ini anggota tidak dituntut untuk memiliki satu sikap yang selaras namun mereka dituntun untuk saling bergantung, saling melengkapi dan saling membutuhkan demi mencapai sasaran tujuan. Semakin kompak suatu organisasi dalam tim kerjanya semakin solid pula kinerja tim, hal ini didasarkan oleh kekuatan para anggota organisasi antara atasan dan bawahan, mengikuti aturan yang disepakati bersama hal positif inilah akan membentuk sebuah persahabatan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Nurul Rizka Arumsari, *Penerapan Planning, Organizing, Actuating, Controlling Di UPTD Dikppora Kecamatan Jepara*, Vol. 3. No. 2, 2017.

<sup>41</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*, (Malang : Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2016), 121

## 1. Komunikasi persuasif

Ibarat sebuah bangunan, komunikasi persuasif punya dua pondasi yaitu saling menompong, yakni komunikasi dan persuasi. Kedua pondasi tersebut saling berkaitan dan berintegrasi menjadi kajian baru dalam ilmu sosial, khususnya ilmu komunikasi.<sup>42</sup> Persuasif berangkat dari keterampilan public speaking para sofis pada zaman Yunani kuno. Mereka merupakan orang pertama yang sistematis menggunakan konsep persuasi. Cara dan teknik dalam public speaking secara disiplin ilmu disebut ilmu retorika atau seni berbicara.

Komunikasi persuasif menurut Goodal dan Sciefelbein mendefinisikan ada empat tipe penggunaan pada teori komunikasi persuasif salah satunya yaitu rasional strategi dimana penentu keberhasilan dari komunikasi terletak pada skil dan keterampilan komunikator dalam penyampaian pesan.<sup>43</sup> Keterampilan pada komunikasi sejatinya merupakan gaya komunikasi yang harus dimiliki pada penyampai pesan, biasanya hal tersebut merupakan ciri khas kepribadian seseorang yang melekat secara permanen, relatif sulit untuk berubah. Alex Sobur yang dikutip oleh Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki dalam bukunya pengantar ilmu komunikasi menafsirkan gaya komunikasi ialah suatu cara khas pada seseorang

---

<sup>42</sup> Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 42.

<sup>43</sup> Hamida Syari Harahap Dan Dessy Indah Kurniawati, *Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah ( Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas "Belajar Islam Seru")*, Vol. 1, 2018), 136

dalam menyusun dan menyampaikan apa yang ada difikirannya dan meliputi perasaanya baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>44</sup>

Lebih spesifik Cicero, mengidentifikasi lima unsur persuasif yang berhubungan dengan kemampuan retorika :

a) Penemuan bukti dan argumen (*Invention*)

Mangacu pada proses manusia menentukan makna dari simbol melalui interpretasi, respon terhadap fakta berdasarkan penafsiran atas kategori-kategori persepsi.

1. Pengorganisasian (*arrangement*)  
Mangacu pada pengaturan simbol, menyusun informasi sesuai konteks terkait.
2. Pengayaan secara artistik (*style*)  
Berhubungan dengan anggapan mengenai cara penyajian simbol dan informasi, memilih sistem simbol sambil mengkonstruksi makna yang akan disampaikan.
3. Penyampaian secara ahli (*delivery*)  
Perwujudan dari bentuk fisik, mencakup pilihan pesan verbal dan nonverbal untuk berbicara, menulis dan memediasikan pesan.
4. Mengingat (*memory*)  
Kemampuan dalam mengingat budaya sebagaimana proses persepsi berpengaruh pada cara manusia menyimpan dan mengolah informasi.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas pada komunikasi risiko pendekatan dengan komunikasi persuasif ini bertujuan merancang, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan memperhatikan aspek lingkungan,

---

<sup>44</sup> Ahmad Sultra Rustan Dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012), 123

<sup>45</sup> Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*, 49



individu dan dampak berupa efek dari apa yang telah dilakukan dari komunikasi.

## 2. Pendanaan

Risiko ekonomi maupun risiko fisik yang menjadi kerugian besar atau kecil sebagai pendanaan tergantung bagaimana kesiapan, kesiagaan penyusunan manajemen komunikasi risiko yang dirancang dan dilaksanakan. Persiapan pendanaan tidak hanya pasca bencana untuk memperbaiki kerusakan seperti sedia kala, sehingga persiapan ekonomi harus ada sejak dini dalam memperkirakan bencana itu akan terjadi.

Dari dampak yang terjadi risiko fisik ini berwujud benda ataupun manusia. Pada risiko fisik bergantung dengan jenis bencana yang terjadi. Pemerintah atau lembaga sangat penting menganalisis risiko fisik yang ditimbulkan guna memperkirakan penyediaan dana. Pendanaan ini tidak hanya berbentuk materi namun dapat berupa penyediaan makanan, obat-obatani- dan kebutuhan pokok lainnya.

Risiko fisik ini berbentuk kerusakan infrastruktur, tempat tinggal masyarakat yang rusak akibat bencana bahkan jumlah kematian termasuk dari risiko fisik. Maka dari itu penyusunan komunikasi risiko penting memperhatikan faktor ini. Untuk memperkecil kemungkinan-kemungkinan pembiayaan dari risiko bencana berdampak pada ekonomi, hal terpenting dilakukan adalah akomodir di

setiap langkah secara langsung dan membuat program-program terkait isu-isu bencana yang bisa meminimalisir risiko kerugian seperti pembentukan kegiatan pra bencana (mitigasi), edukasi, kesiapsiagaan, kegiatan saat terjadinya bencana (tanggap darurat), persiapan pasca bencana rekonstruksi dan rehabilitasi.<sup>46</sup>

### 3. Komunikasi media

Pada pemilihan media tergantung sifat dari pesan itu, jenis dan bentuk seperti apa pesan tersebut. Kategori media komunikasi :

#### a. Media personal

Media ini dipergunakan oleh dua orang yang sedang berkomunikasi melalui media sosial dengan chattingan pengiriman pesan menggunakan whatsapp, line, BBM, *vidio call*, dan lain-lain yang artinya komunikasi secara personal atau pribadi.

#### b. Media massa

Pemilihan pada media ini digunakan untuk mengirim pesan pada masyarakat luas yang diharapkan nantinya informasi yang disampaikan berdampak secara menyeluruh dan media ini bersifat pasif. Karena disampaikan melalui media TV, radio, atau media elektronik lainnya. Untuk melihat *Feedback/respon* dari sebuah ungkapan yang disampaikan komunikasi, dapat berupa senyuman,

---

<sup>46</sup> Kasidi, *Manajemen Risiko Cet. 2* (Graha Indonesia : Bogor 2014).7

bentuk gestur tubuh menganguk, mengeleng tanda paham atau tidak dengan pesan yang telah diterima. Tidak hanya itu *feedback* dapat juga berupa argumen yang positif atau negatif.

Umpat balik yang ditimbulkan oleh komunikasi pun tergantung pada *encoding* dan *decoding*. Dimana *encoding* merupakan penamaan atau penyandian sebuah informasi yang diterima sebelum menggubahnya menjadi pesan. Sedangkan *decoding* adalah mendeskripsikan pesan yang diterima komunikasi dari komunikator yang berakhir dalam bentuk penafsiran sehingga menimbulkan pemahaman dalam pola pikir seseorang komunikasi. umpan balik inilah yang akan kita lihat melalui perubahan tingkah laku atau perspektif, opini, argumen, dan sebagainya.<sup>47</sup>

#### 4. Aturan protokol kesehatan

Peraturan protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah merupakan suatu upaya untuk pencegahan, penanggulangan danantisipasi penyebaran kasus Covid 19 dengan penerapan perilaku hidup sehat. Menurut Baharuddi dan Fathimah Andi Rumpa menurut mereka mengatur pola kesehatan salah satu cara efektif dalam pencegahan. Kementerian kesehatan RI menginformasikan pola hidup sehat kepada masyarakat diantaranya :

---

<sup>47</sup> Suharsono, Lukas Dwiantara, *Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal dalam Aktivitas Bisnis Cet. 1*. 11

- a. Senantiasa mencuci tangan dengan antiseptik dan menjaga kebersihan diri
- b. Menghindari seseorang yang memiliki ciri-ciri gejala yang ditimbulkan.
- c. Menggubah kebiasaan saat bersin, tutup lah mulut
- d. Mengonsumsi makanan yang bergizi dan bernutrisi dengan diimbangi oleh olahraga yang teratur untuk menjaga kebugaran tubuh.
- e. Memeriksa diri jika merasakan tanda-tanda terpapar covid 19.<sup>48</sup>

#### 5. Gugus tugas Covid 19

Berdasarkan surat keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Diseases 2019 Gugus tugas bertanggung jawab atas informasi yang diberikan kepada masyarakat dalam menanggulangi bencana alam yang terjadi. Bukan hanya informasi gugus tugas pada suatu bencana tertentu juga memberikan tahapan, cara, strategi, langkah dan beberapa metode sebagai upaya agar terhindar dari bencana. Meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam pencegahan, mendeteksi serta merespon terhadap pandemi.<sup>49</sup>

Upaya dalam pencegahan yang disampaikan oleh petugas gugus tugas akan menimbulkan respon berupa persepsi. Persepsi risiko di tengah wabah yang berkembang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan tentang penyakit, sumber informasi,

---

<sup>48</sup> Baharuddi Dan Fathimah Andi Rumpa, *2019-Ncov (COVID 19) Jangan Takut Virus Corona, Melindungi Diri Sendiri Dengan Lebih Memahami Virus Corona*, (Yogyakarta : Rappa Publishing, 2020), 100.

<sup>49</sup> Lihat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Diseases 2019 (Covid 19).

dan aspek emosional. Studi sebelumnya telah menemukan hubungan positif antara pengetahuan terkait penyakit dan risiko yang dirasakan selain itu, sumber informasi yang handal menjadi dasar untuk memperoleh pengetahuan yang kredibel dan membangun kepercayaan sosial. Informasi yang salah atau menyesatkan dapat menyebabkan ketakutan yang berlebihan atau kurangnya perhatian terhadap ancaman yang muncul serta, stres psikologis yang dipicu oleh keadaan darurat kesehatan juga dapat memengaruhi penilaian risiko.<sup>50</sup>

Yaping Zhong memaparkan bahwa persepsi risiko berhubungan negatif dengan pengetahuan tentang penyakit, dan berhubungan positif dengan keadaan emosi. Selain itu, kebanyakan masyarakat ada yang salah dalam penafsiran yaitu ketidaksesuaian antara sumber informasi yang paling sering digunakan dan yang paling dipercayai. Untuk menghadapi epidemi yang muncul sebagai COVID-19, disarankan bahwa strategi komunikasi risiko tidak hanya menekankan pada peningkatan kesadaran publik dan kepatuhan terhadap perilaku pencegahan, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis individu dalam menghadapi ketidakpastian, dan pemeliharaan kepercayaan sosial.<sup>51</sup>

#### d. Pengawasan

---

<sup>50</sup> Yaping Zhong Dkk, *Risk Perception, Knowledge, Information Sources and Emotional States Among Covid 19 Patients In Wuhan, China*, (Nursing Outlook : vol : 69 Issue 1 Januari-februari 2021), 14.

<sup>51</sup> Ibid., 16

Stoner dan Wankel “Pengawasan berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah atau jalur tujuan. Apabila salah satu bagian dalam organisasi menuju arah yang salah, para manajer berusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkan kembali ke jalur tujuan yang benar “. Sementara itu menurut McFarland “*Control is the process by which an executive gets the performance of his subordinates to correspond as closely as possible to chosen plans, orders, objectives, or policies* “. (Pengawasan ialah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan).

Smith menyatakan bahwa: “*Controlling*“ sering diterjemahkan pula dengan pengendalian, termasuk di dalamnya pengertian rencana-rencana dan norma-norma yang mendasarkan pada maksud dan tujuan manajerial, dimana norma-norma ini dapat berupa kuota, target maupun pedoman pengukuran hasil kerja nyata terhadap yang ditetapkan. Pengawasan merupakan kegiatan kegiatan dimana suatu sistem terselenggarakan dalam kerangka norma-norma yang ditetapkan atau dalam keadaan keseimbangan bahwa pengawasan memberikan gambaran mengenai hal-hal yang dapat diterima, dipercaya atau mungkin dipaksakan, dan batas pengawasan (*control limit*) merupakan tingkat nilai atas atau bawah suatu sistem dapat

menerima sebagai batas toleransi dan tetap memberikan hasil yang cukup memuaskan.<sup>52</sup>

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya.

Di dalam setiap organisasi terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama, sehingga dalam setiap anggota harus bekerja berdasarkan arahan dan orientasi tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, di dalamnya tentu dibutuhkan pengawasan, evaluasi dan masukan dari setiap anggota (umpan balik), sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>53</sup>

Menurut Taylor dalam pengembangan kerja sama antar tim untuk pencapaian yang maksimal perlu memperhatikan senantiasa malth keahlian untuk melihat berkembang kemampuan kerja tiap tim kerja, bekerja dengan sungguh-sungguh dengan prinsip apa yang telah diterapkan telah sesuai dengan ilmu yang telah dikembangkan, pembagian pekerjaan yang selaras dan sesuai dengan kemampuan masing-masing para pekerja.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Sentot Harman Glendoh, *Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*, Vol. 2, No. 1 Maret 2000, 45.

<sup>53</sup> Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi, Dan Uman Balik Stratejik*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2016

<sup>54</sup> Yan Hanif Jawangga, *Peran Manajemen*, (Klaten : Cempaka Putih, 2019), 7

### 3. Respon

Hasil merupakan sesuatu yang dapat kita ukur, diantaranya hasil proses komunikasi perubahan sikap, tingkah laku secara positif maupun negatif. DeFluer menyatakan efek komunikasi itu terdiri dari beberapa kategori diantaranya perubahan dan penguatan pengetahuan, sikap dan tindakan.

- a. Efek pengetahuan (kognitif) yaitu dimensi berfikir yang berhubungan dengan pengetahuan. Artinya efek yang dialami komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.
- b. Efek afeksi ialah efek yang berkaitan dengan perubahan keyakinan perasaan dan emosi.
- c. Efek tindakan (behavior) ialah efek yang terjadi karena adanya penguatan atau perubahan perilaku sebagai akibat penerimaan pesan.<sup>55</sup>

Secara fungsi komunikasi dilakukan untuk kepentingan suatu hal. Horald D. Lasswell mengemukakan fungsi komunikasi ialah penjagaan atau pengawasan lingkungan, sebab manusia dapat mengetahui kondisi yang dapat menjadi peluang bermanfaat bagi dirinya dan sesuatu yang mengancam dirinya melalui komunikasi, menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya. Komunikasi disini

---

<sup>55</sup> Ahmad Sultra Rustan Dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012), 71



sebagai penghubung terjadinya kelompok-kelompok komunikasi seperti, majelis taklim, asosiasi, dan perkumpulan.<sup>56</sup>

Setiap respon yang diberikan oleh komunikan tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Melalui asumsi, persepsi, dan pola berfikir masyarakat dari pesan yang diterima inilah komunikator dapat melihat berhasil tidaknya suatu komunikasi. Dampak dari tingkah laku mencerminkan bagaimana seorang komunikan mengolah pesan dari transaksi komunikasi. *Make them SMART* merupakan suatu definisi yang mana tujuan komunikasi itu terdiri dari :

1. *specific*, berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membuat sasaran komunikasinya merasa diperhatikan, sehingga ia akan mendengarkan informasi itu secara khusus, baik dalam menggunakan media khusus dan efek secara khusus pula.
2. *Measurable*, merumuskan *size* pada tujuan komunikasi hal ini dilakukan untuk mengukur kelayakan pesan berupa media, sasaran, efek dan indikator konteks.
3. *Attainable*, yaitu penentuan tujuan komunikasi itu terletak pada penetapan terhadap yang seharusnya dicapai pada suatu kegiatan komunikasi, terpenting adalah perubahan sikap.
4. *Result-orientated*, dari rencana komunikasi pada tujuan komunikasi bertitik pada hasil dari apa yang direncanakan sebelumnya.

---

<sup>56</sup> Ahmad Sultra Rustan Dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012), 65.

5. *Time-limited*, pengukuran terhadap waktu komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan baik apabila berpedoman pada waktu untuk melihat pencapaian hasil.<sup>57</sup>

Respon yang diberikan oleh masyarakat terkait informasi penyebaran Covid 19 berkaitan dengan masalah kesehatan. Sciavo berpendapat dalam isu kesehatan yang terjadi di tengah masyarakat berkaitan erat dengan komunikasi budaya. Semakin isu kesehatan tersebut bersifat populer dan global, maka khawatir dan ketegangan semakin meningkat. Pada kasus ini dapat dilihat pada isu kesehatan kasus flu burung, HIV, SARS. Sciavo mendefinisikan bahwa konsepsi tentang kesehatan dan penyakit sangat berkaitan dengan pendidikan, budaya, agama, etnis, gender, nilai dan keyakinan.<sup>58</sup>

Pada kenyataannya *feedback* yang disampaikan oleh masyarakat terkait informasi tergantung pada bagaimana mereka merespon informasi apakah itu menguntungkan atau tidak dan berfikir secara positif maupun negatif. Melihat aktifitas dari tindakan perubahan sikap dan pola fikir masyarakat dalam menerima informasi terkait pencegahan penularan dan terpapar virus menunjukkan sebuah identitas jika mereka sehat.

Identitas budaya tidak selalu menentukan status kesehatan masyarakat secara langsung, tetapi dapat mempengaruhi keputusan mereka tentang terlibat dalam perilaku yang mempengaruhi status kesehatan

---

<sup>57</sup> Ibid., 70

<sup>58</sup> Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 13

mereka. Karena identitas budaya membentuk pemahaman masyarakat terhadap dunia fisik dan sosial dan peran mereka didalamnya, identitas budaya ini juga membentuk keyakinan masyarakat tentang kesehatan dan penyakit, termasuk kriteria untuk pelabelan diri sebagai sehat atau sakit, tindakan yang diambil untuk menghindari penyakit, keputusan untuk mencari deteksi dini penyakit.<sup>59</sup>

Kesadaran setiap individu berasal dari hati nurani seseorang, secara umum hati nurani ialah instansi yang menilai tentang moralitas perbuatan, baik buruk secara kongkrit penilaian tingkah laku kita maka dari itu hati nurani berkaitan erat dengan kesadaran manusia. Setiap tindakan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia secara umum bersifat bebas dalam menyikapi suatu hal akan tetapi manusia juga memiliki tanggung jawab atas pilihan tingkah laku yang mereka pilih disinilah peran hati nurani tersebut.<sup>60</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di dalam ilmu sosial metode penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu cara menganalisis dan mengumpulkan data berupa kata-kata dan tidak menganalisis angka atau statistik yang ditemukan dilapangan baik itu lisan

---

<sup>59</sup> Ibid., 15

<sup>60</sup> Vilma Dewi Anggaraeni, *Etika Kepribadian*, ( Bogor : IPB Press, 2019), 14.

ataupun tulisan serta mendeskripsikan temuan-temuan yang lainnya berupa perilaku orang. Intinya penelitian ini secara *real* mendeskripsikan hasil investigasi fenomena-fenomena secara mendetail.<sup>61</sup>

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun tesis ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau responden yang berkaitan dengan latar penelitian hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti menggali informasi terkait permasalahan penelitian. Adapun subjek penelitian, pengurus dan staf Nahdatul Ulama (NU) Curup Kabupaten Rejang Lebong yang aktif dan turut andil dalam penanggulangan penyebaran Covid 19 yang dapat memberikan data-data yang diperlukan secara jelas, detail, akurat dan mendalam. Penentuan subjek menggunakan *purposive sampling* adalah pengambilan teknik sampel pada sumber data dengan pertimbangan.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Dalam Berbagai Dipsiplin Ilmu* (Jakarta : Rajagrafindo persada 2014). 13

<sup>62</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Dalam Berbagai Dipsiplin Ilmu*. 18

Sedangkan objek penelitian ialah ketertarikan yang berfokus pada perihal dalam bentuk isi materi yang diteliti atau penyelesaian permasalahan dengan menggunakan teori tertentu dalam upaya penyelesaian penelitian.<sup>63</sup> Maka objek di penelitian ini meliputi :

1. Komunikasi risiko
2. Manajemen komunikasi
3. Respon komunikasi

### 3. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data dalam menggali dan mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball* sampling adalah pengambilan sampel dengan bantuan *key informan*, dari *key informan* inilah yang sudah berkembang sesuai petunjuknya. Berikut ini sumber data yang digunakan oleh peneliti :

#### a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperlukan pada sebuah penelitian bertujuan agar seorang peneliti dapat mengatasi persoalan yang dihadapi langsung dengan informan penelitian.<sup>64</sup> Peneliti melakukan observasi langsung memantau situasi dan kondisi Nahdatul Ulama dan masyarakat dalam menanggulangi penyebaran Covid 19, melakukan wawancara kepada

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 132

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

ketua Nahdatul Ulama Curup Ngadri Yusro, wakil ketua Agusten, kader-kader pemuda Nahdatul Ulama LAZIZNU Ranas Wijaya, Luqman, ketua ANSOR Govinda Haikal Utama, staf dan anggota Nahdatul Ulama, masyarakat setempat untuk menggumpulkan data-data yang diperlukan.

Setelah saling tanya jawab, peneliti sudah mengamati media sosial yang digunakan oleh Nahdatul Ulama (NU) Curup Kabupaten Rejang Lebong dalam kontribusi penanganan pandemi. sehingga dapat menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung.

#### b. Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan pengambilan data dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua sebagai penunjang data yang telah di dapat.<sup>65</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen penting seperti arsip, buku teori, pendapat dalil, hukum dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Peneliti memperoleh data sekunder dengan melihat media sosial facebook, youtube, surat edaran sebagai arsip tentang bagaimana Nahdatul Ulama (NU) di Curup Kabupaten Rejang Lebong dalam memanfaatkan dalam mensosialisasikan kegiatan NU, mengetahui manajemen komunikasi dan pendekatan yang digunakan dalam mensosialisasikan kegiatan

---

<sup>65</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2005). 69

lembaga sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, agar informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi. Di samping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang subjek).

##### a) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>66</sup> Metode observasi digunakan dalam penelitian investigasi, pengamatan dan mencatat secara beruntun sesuai dengan kejadian, fenomena yang diselidiki oleh peneliti.<sup>67</sup>

Intinya teknik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek dengan panca indra. Selanjutnya Hasil observasi berbentuk catatan lapangan (CL), alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, mengutamakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada

---

<sup>66</sup> Djaman Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). 105

<sup>67</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1981). 136

waktu di lapangan peneliti membuat catatan setelah pulang kerumah, barulah menyusun catatan lapangan.<sup>68</sup>

Bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran diri fisik rekonstruksi dialog deskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamat. Format rekaman observasi (pengamatan) catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi. Pada tahap awal observasi peneliti secara langsung ke lokasi penelitian mengamati kondisi dan situasi lembaga Nahdatul Ulama. Dilokasi tersebut peneliti sudah melakukan observasi sebanyak dua kali. Temuan data yang diperoleh adalah hasil data secara lisan dan dokumentasi mengenai kegiatan LAZIZNU selama pandemi berlangsung pada tanggal 10 Januari 2021 oleh Ranas Wijaya selaku ketua LAZIZNU, potrait Nahdatul Ulama di Curup.

Observasi peneliti kedua di kampus IAIN Curup, ketiga di SMA 1 Curup, keempat di KUA Curup Tengah, perbedaan tempat observasi ini dikarenakan narasumber peneliti yang berbeda profesi di berbagai instansi. Temuan data yang diperoleh peneliti antara lain hasil wawancara (data secara lisan), beberapa dokumentasi kegiatan Nahdatul Ulama selama pandemi. Observasi pada organisasi Nahdatul Ulama dilakukan peneliti dalam 6 hari. Kelima observasi 8 dari 15 kecamatan Curup yang

---

<sup>68</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 1995). 153-154



dilakukan selama 3 hari, penentuan 8 wilayah observasi pada kecamatan ini melihat jarak yang tidak terlalu jauh dan tidak rawan begal dari kecamatan lain.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena sudah mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.
- 2) Wawancara terbuka, artinya bahwa dalam penelitian ini para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

Sebelumnya telah peneliti sampaikan pada sumber data penelitian peneliti mewawancarai ketua Nahdatul Ulama Curup Ngadri Yusro, wakil ketua Agusten, kader-kader pemuda Nahdatul Ulama LAZIZNU Ranas Wijaya, Luqman, ketua ANSOR Govinda Haikal Utama, staf dan anggota Nahdatul Ulama, masyarakat setempat yang terdiri dari delapan kecamatan

---

<sup>69</sup> Aan Komariah, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif* (Bandung : Alfabeta 2014 ).

yang ada di Curup untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai respon atau feedback dari informasi yang telah diterima.

Pemilihan narasumber peneliti disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan dan arahan dari ketua Nahdatul Ulama untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Proses wawancara dilakukan peneliti secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Informasi yang digali pada wawancara oleh peneliti berupa upaya, kegiatan, strategi, metode, penyusunan, dan langkah komunikasi Nahdatul Ulama dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 di Curup.

#### c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan bila penyelidikan ditujukan pada sumber-sumber dari dokumentasi pelaksanaan penelitian dengan dokumentasi adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa transkrip, buku, majalah, surat kabar, catatan dan sebagainya.<sup>70</sup>

Penggumpulan data dari teknik dokumentasi ini berbentuk non insan yang terdiri dari berupa gambar dan rekaman. Tehnik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat:

---

<sup>70</sup> Nelson, *Metodologi Penelitian Teknik Pengumpulan Data Observasi Dan Experimen*, (Curup: LP2 STAIN 2009). 104

- 1) Sumber ini selalu tersedia dan mudah, terutama ditinjau dari efisiensi waktu.
- 2) Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang stabil.
- 3) Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual dan mendasar dalam konteksnya.
- 4) Sumber ini sering merupakan pertanyaan yang legal yang memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Sehubungan dengan penelitian ini maka dokumentasi digunakan untuk menyaring kelengkapan data yang ada demi mendukung, membantu, menulis dalam menganalisis mengungkap dan mengetahui apa yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa dokumentasi wawancara, surat edaran yang diterima Nahdatul Ulama dari berbagai sumber, himbuan, arsip kegiatan yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama.

#### **5. Teknik Analisa Data**

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain maka langkah selanjutnya dilakukan adalah analisa data. Analisa data merupakan upaya menyusun secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan temuan-temuan lainnya.<sup>71</sup>Analisis data yang digunakan oleh peneliti

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 2001). 206

menggunakan model analisis data Miler dan Huberman dengan melakukan beberapa langkah dan prosedur antara lain :

### 1) Reduksi Data

Data ini ialah proses penyederhanaan, penyimpulan data-data yang penting dan tidak penting dari catatan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Menajamkan pada analisis, langkah awal yang dilakukan peneliti. Pengorganisasian atau pengelompokkan, dan mendeskripsikan masalah-masalah secara jelas dan singkat semua permasalahan yang akan direduksi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti membuat gambaran secara spesifik, mendetail dan mengetahui kekurangan data dalam mencari data yang akan dibutuhkan.

Pada proses ini peneliti kembali mengecek beberapa data-data yang telah dikumpulkan mulai dari data temuan pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Beberapa data dikelompokkan, disusun sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Analisis data ini peneliti memilah beberapa data yang dibutuhkan seperti pada dokumentasi kegiatan, lampiran surat edaran untuk memperkuat hasil wawancara peneliti pada penelitian ini.

### 2) Penyajian Data

Proses pengelompokkan sekumpulan beberapa informasi yang telah disusun sedemikian rupa. Upaya peneliti pada penyajian data berupa menganalisis data setelah penyusunan data diantaranya hasil wawancara peneliti dengan narasumber disajikan dalam penelitian ini, dokumentasi

penelitian sebagai penunjang keakuratan data bahwa peneliti telah melakukan penelitian, dokumentasi dan hasil wawancara diselaraskan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian penambahan teori-teori sebagai media agar hasil data peneliti lebih akurat. Sehingga penyajian data tersusun berdasarkan data yang sesuai dan relevan dengan begitu informasi yang sudah didapat bisa disimpulkan serta memiliki makna tertentu agar bisa menjawab masalah penyajian.

### 3) Verifikasi atau menarik kesimpulan

Tahap verifikasi ialah suatu kegiatan mencari, memahami, arti, pola-pola, penjelasan proposisi atau sebab akibat sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu, dua tahap penelitian yang sebelumnya yaitu reduksi data dan penyajian data. Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiono yaitu proses analisis yang tidak sekali langsung jadi, melainkan intraktif kegiatan reduksi secara bolak balik, selanjutnya kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan selama masa penelitian peneliti.

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah dilakukannya verifikasi data untuk melihat hasil dari penelitian yang di sajikan berupa narasi, jika telah dilakukan maka selesailah kegiatan analisis pada data penelitian.<sup>72</sup> Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisis data yang sudah peneliti gunakan pada model ini melalui reduksi data, penyajian data,

---

<sup>72</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 246

sampai menarik kesimpulan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung.

Tahap ini peneliti kembali mengoreksi data-data yang telah disajikan sebelum menarik kesimpulan dari penelitian ini. Membaca dan memahami kembali apa yang telah ditulis sesuai atau tidak dengan data temuan dalam penelitian ini. Sekiranya sudah benar-benar paham barulah peneliti menarik kesimpulan dari apa yang sudah dilakukan pada kedua tahap sebelumnya.

## **I. Sistematika penulisan**

Penulis akan memberikan gambaran secara utuh terhadap isi penelitian yang akan penulis susun untuk menjadi sebuah tesis utuh :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menjabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian teori, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II GAMABARAN UMUM**

Pada penelitian ini penulis menggambarkan data empiris yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai gambaran umum Curup, profil Nahdatul Ulama Curup Kabupaten Rejang Lebong, sejarah Nahdatul Ulama di Indonesia, visi dan misi, struktur dari organisasi Nahdatul Ulama, tantangan Covid 19 di Curup.

### BAB III PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjabarkan data yang berhasil diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalah terkait komunikasi risiko, manajemen komunikasi risiko, pendekatan komunikasi, dan respon dari masyarakat terhadap penanggulangan Covid 19 yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama Curup dalam menanggulangi penyebaran Covid 19.

### BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari rumusan masalah terhadap inti permasalahan, selanjutnya dilengkapi saran dan kata penutup

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran peneliti dari hasil penelitian tentang Komunikasi Risiko Nahdatul Ulama dalam Menanggulangi Penyebaran Covid 19 di Curup Pada Tahun 2020 yang sebelumnya peneliti bahas maka peneliti akan menarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

##### 1. Komunikasi Risiko dan Komunikasi Nahdatul Ulama

###### a. Komunikasi Risiko

Komunikasi Risiko di organisasi Nahdatul Ulama menjadi bagian terpenting, karena di setiap kegiatan organisasi selalu ada sangkut pautan mengenai komunikasi dalam menanggulangi penyebaran risiko Covid 19. Terkait pemahaman anggota tentang komunikasi yang akan dilakukan baik secara verbal maupun non verbal ditekankan diawal oleh pengurus, berupa komunikasi dan kegiatan yang sekaligus arahan ke anggota yang berada di beberapa daerah di Curup. Di organisasi Nahdatul Ulama lebih banyak pengaplikasian komunikasi risiko berupa kegiatan (komunikasi non verbal) dibandingkan pemahaman materi atau diskusi untuk anggota secara tatap muka. Kebanyakan setiap informasi secara berkelanjutan disebarluaskan melalui media online.

###### b. Komunikasi Nahdatul Ulama

Komunikasi risiko Nahdatul Ulama pada prakteknya dirancang, disusun dalam upaya meminimalisir dampak risiko dari pandemi Covid 19.



Komunikasi risiko yang dilakukan Nahdatul Ulama bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pematuhan protokol kesehatan, menjalin hubungan (kepercayaan, kerja sama), dan menghilangkan kecemasan dari risiko Covid 19. Untuk membangun hal tersebut komunikasi risiko yang dilakukan Nahdatul Ulama memiliki beberapa komunikasi antara lain membangun segi berbicara, hal ini dilakukan agar masyarakat percaya dengan informasi yang disampaikan, penyampaian informasi secara real tidak hanya asumsi belaka, dan mengarahkan sikap spritual kepada masyarakat dalam menanggapi pandemi yang terjadi.

## 2. Manajemen Komunikasi Risiko

Manajemen berupaya untuk penyusunan kegiatan dapat tersusun, tertata, dan terstruktur sebelum melakukan suatu kegiatan. Manajemen komunikasi risiko Nahdatul Ulama merupakan alur jalannya aktivitas komunikasi risiko. Beberapa langkah manajemen komunikasi risiko Nahdatul Ulama ialah rancangan kegiatan, penggelompokkan tim kerja, realisasi kegiatan yang telah direncanakan, dan evaluasi kegiatan guna mengukur sukses atau tidak kegiatan yang sudah dilakukan. Aktivitas komunikasi risiko Nahdatul Ulama dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 diantaranya komunikasi persuasif yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk senantiasa mematuhi aturan, penggalangan dana, kegiatan melalui media, pembentukan gugus tugas Covid 19, dan penerapan protokol kesehatan.

### 3. Respon

Tanggapan setiap masyarakat tentunya berbeda-beda dalam merespon apa yang telah diterima. Tidak menutup kemungkinan ada yang merespon secara negatif maupun positif. Respon menggambarkan berupa tindakan maupun perubahan perilaku masyarakat di tengah pandemi. Dalam mematuhi aturan, himbauan maupun anjuran di beberapa Kecamatan Curup terdapat keberhasilan komunikasi, *feedback* dalam bentuk tindakan maupun perubahan sikap dari masyarakat terlihat di beberapa daerah Curup masih menerapkan penyemprotan desa, acara sosial masih memenuhi dan mengikuti aturan, namun tidak semua masyarakat bersikap semikian. Beberapa titik di daerah Curup masih ada yang beranggapan virus Covid 19 hanya konspirasi belaka dan bersikap acuh tak acuh, penurunan sikap kurang percaya pada pemerintah setempat. Serta tradisi dan budaya pada acara-acara sosial menjadi hambatan tersendiri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan, yakni sebagai berikut :

1. Bagi organisasi Nahdatul Ulama di Curup, sebaiknya kegiatan komunikasi risiko yang telah dilakukan selama tahun 2020 dalamantisipasi penyebaran Covid 19 dapat dipertahankan. Melihat kondisi sekarang yang masih dilanda pandemi dan sebaiknya organisasi Nahdatul Ulama agar dapat memaksimalkan setiap kegiatan komunikasi dengan

memberikan pemahaman yang lebih banyak terhadap anggota berupa kegiatan komunikasi atau diskusi internal organisasi secara terjadwal, terkhususnya keseluruhan materi mengenai komunikasi yang akan diaplikasikan baik secara umum maupun secara khusus. Seharusnya pengurus dan anggota organisasi perlu mengkupas semua materi tentang metode penyampaian informasi, arahan maupun intruksi kepada masyarakat agar lebih efektif. Dengan memahami materi secara mendalam akan memiliki pondasi pemahaman yang kuat bagi anggota dan ini memberikan sebuah keuntungan tersendiri bagi organisasi Nahdatul Ulama, sehingga tidak memberikan pemahaman yang salah di masyarakat mengenai bahaya Covid 19 dan pencegahan sebagai upaya menanggulangi.

2. Pada kegiatan komunikasi yang telah dilaksanakan hendaknya menjadi bahan referensi dalam mengevaluasi dalam mengambil tindakan selanjutnya pada upaya penanggulangan penyebaran Covid 19. Organisasi Nahdatul Ulama sebaiknya menjadwalkan setiap kegiatan untuk bertukar pikiran dan mencari jalan keluar dari permasalahan Covid 19 menimbang masih ada masyarakat yang belum memahami bahaya dari virus Covid 19.
3. Di tingkat organisasi Nahdatul Ulama disarankan secara rutin memperbarui informasi tentang Covid 19 dan memberikan nasehat kesehatan melalui berbagai saluran media sosial. Penyedia layanan kesehatan primer seperti dokter umum, gugus tugas penanganan Covid 19 harus mudah didekati untuk menangani masalah yang dihadapi masyarakat terkait Covid 19 tepat waktu. Selain itu dapat juga memberikan dukungan dan panduan

tentang pertimbangan risiko rasional terkait dengan situasi Covid 19 yang berkembang pesat. Selain itu, disarankan agar lebih banyak program organisasi yang memfasilitasi konektivitas antar manusia dikembangkan dengan menggunakan platform media untuk membantu mengurangi perasaan isolasi sosial dan membangun ketahanan. Pemantauan informasi yang tersebar di kalangan masyarakat perlu diperhatikan karena mereka juga harus dipandu untuk menghindari paparan media yang ekstensif terhadap krisis Covid 19 dan hanya mencari informasi dari sumber yang dapat dipercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Dalam Berbagai Dipsiplin Ilmu* (Jakarta : Rajagrafindo persada 2014).
- Anggaraeni Vilma Dewi, *Etika Kepribadian*, ( Bogor : IPB Press, 2019).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 2001).
- Azizi A.Qodri,dkk *Jejak-jejak Islam politik,Sinopsis sejumlah Studi Islam di Indonesia*, (Jakarta : Ditjen Bagais, 2004).
- Baharuddi Dan Fathimah Andi Rumpa, *2019-Ncov (COVID 19) Jangan Takut Virus Corona, Melindungi Diri Sendiri Dengan Lebih Memahami Virus Corona*, (Yogyakarta : Rapha Publishing, 2020).
- Daud. Anwar Dkk, *Penanganan Coronavirus (Covid-19) Tinjauan Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2020).
- Dawani Herman, *Manajemen Risiko Cet. 13* (Jakarta : Bumi Aksara 2013).
- Effendy Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi Cet. 3* (Bandung : PT Citra Aditiya Bakti, 2007 ).
- Fahmi Irham, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta 2010).
- Feillard, Andree dan Hefner Robert W. *NU Vis-A-Vis Negara Pencarian Isi, Bentuk Dan Makna Di Tengah Prahara*, (Yogyakarta : Basabasi, 2017).
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1981).
- Hardjana. Andre, *Komunikasi Organisasi Strategi Dan Kompetensi* (Jakarta : PT. Gramedia, 2016).
- Hendri Ezi, *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

- Jawangga Yan Hanif, *Peran Manajemen*, (Klaten : Cempaka Putih, 2019).
- Kasidi, *Manajemen Risiko Cet. 2* (Graha Indonesia : Bogor 2014)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Mencegah Penularan Covid 19*, (2020).
- Khomsarial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap Edisi Revisi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2014)
- Komariah Aan, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif* (Bandung : Alfabeta 2014 ).
- littlejohn Stephen w., Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Theories of human communication*, (Jakarta : Selemba Humanika 2009).
- Liliweri, Alo *Komunikasi Serba Ada Serba Makna cet. 1*, (Jakarta : Kencana 2011).
- Moelong. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 1995).
- Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mulyana. Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Munandar, Jono M Dkk, *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*, (Bogor : IPB Press, 2014 ).
- Nelson, *Metodologi Penelitian Teknik Pengumpulan Data Observasi Dan Experimen*, (Curup: LP2 STAIN 2009).
- Nurhadi. Zikri Fachrul, *Teori Komunikasi Kontemporer* ( Jakarta : Kencana 2017).
- Panuju Redi, *Pengantar Studi (ILMU) Komunikasi, Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*, ( Jakarta : Kencana, 2018).
- Priandono Tito Edy, *Komunikasi Keberagaman*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Puspita. Weni, *Manajemen Konflik Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi Dan Pendidikan*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018).

- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Rustan Ahmad Sultra Dan Hakki Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012).
- Saleh Akh. Muwafik, *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*, (Malang : Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2016).
- Sari M Irma, *Teknik Efektif Berkomunikasi*, (Yogyakarta : CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka, 2016).
- Satori Djaman, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharsono, Lukas Dwiantara, *Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal dalam Ak2ivitas Bisnis Cet. 1*, (Center of Akademic Publishing Service : Yogyakarta 2013).
- Suparmo Lugwig, *Manajemen Krisis, Isu, Dan Risiko Dalam Komunikasi* (CV. Campustaka : Jakarta Barat 2018).
- Suprpto. Tommy, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta : Media Press, 2009).
- Yudi Abdullah, *Komunikasi Sebuah Introduksi*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2015 ).

### **Artikel**

- Nasri. Imron, *MCCC Kontribusi muhammadiyah melawan COVID*, Suara Muhammadiyah, 4 mei 2020.
- Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, *Pedoman pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Diases (Covid-19)*, Dokumen Resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta 16 Maret 2020
- Lihat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Diseases 2019 (Covid 19).
- Prabowo. Dwi, *Aktivitas Dakwah Nahdatul Ulama Dalam Menciptakan Masyarakat Yang Religius Di Kabupaten Rejang Lebong*. (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup), 2019.

- Putra. Roki, *Strategi Dakwah Amar Mak'ruf Nahi Munkar Nahdatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup), 2019
- As. Endang dkk, *Mendorong Penerapan Crisis and Emergency Risk Communication (CERC) Untuk Mengatasi Pandemi Covid 19 Di Indonesia*. (Bandung : program study Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020)
- Gamhewage, G. (2014). *An introduction to risk communication*. Diakses pada 6 Januari 2021 dari <http://www.who.int/risk-communication/introduction-to-risk-communication.pdf>
- Sikumbang. Ahmad Tamrin, *Teori Komunikasi (Pendekatan, Kerangka Analisi, Dan Perspektif)*, Vol. 6, No. 1 Januari-Juni 2017.
- Saputra. Dedi, *Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi*, Vol. 6, No. 2 Oktober 2020.
- White. Sarah j dkk, *Critical Obsevation on and suggested way forward for healthcare communication during COVID 19 : peach position paper*, ( journal of patient education and counseling, PEC : 6888, 24 desember 2020).
- Suherdiana Dadan Dkk, *Pesan Dakwah Ormas Islam Indonesia Dalam Menghadapi Krisis Keagamaan Masa Pandemi Covid 19*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 4 May 2020.
- Zhong Yaping Dkk, *Risk Perception, Knowledge, Information Sources and Emotional States Among Covid 19 Patients In Wuhan, China*, (Nursing Outlook : vol : 69 Issue 1 Januari-februari 2021)
- Muselli Mario Dkk, *Coronavirus (Covid 19) Pandemic : How May Communication Strategies Influence Our Behaiours*, (International Journal Of Disaster Risk Reduction : vol. 51 1 januari 2021).
- Bacchieri Antonella Dkk, *Risk And Mitigation Actions For Clinical Trials During COVID 19 Pandemic (RiMiCOPa)*, (Contemporaryclinical Trials Communication : Vol. 20 Desember 2020).
- Yusuf Bakri Dan Ridwan Harnina, *Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Provindi Sulawesi Tenggara)*, Vol. 4. No. 1, 2018.



- Asteria Donna, *Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana*, Jurnal Komunikasi 1 November 2016.
- Dewi Mutia Dan Hadiwijaya Masri, *Perencanaan Komunikasi Pemerintah Palembang Dalam Kampanye Program Palembang EMAS (Elok, Madani, Aman, Sejahtera)*, Vol. 10, No. 2, April 2016.
- Arumsari Nurul Rizka, *Penerapan Planning, Organizing, Actuating, Controlling Di UPTD Dikppora Kecamatan Jepara*, Vol. 3. No. 2, 2017.
- Glendoh Sentot Harman, *Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*, Vol. 2, No. 1 Maret 2000.
- Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi, Dan Uman Balik Stratejik*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2016
- Noianti. Riastri Dan Pratiwi. Cindya Yunita, *Peran Humas PT. Pertamina (PERSERO) Dalam Membangun Komunikasi Dua Arah Yang Efektif*, Vol. 2, No. 2 Juli 2020.
- Harahap. Hamida Syari Dan Kurniawati. Dessy Indah, *Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah ( Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas "Belajar Islam Seru")*, Vol. 1, 2018).
- Lestari. Yanti Dan Nurhayat E. Itsna, *Strategi Komunikasi Sosialisasi Pengetahuan Dasar Komprehensif HIV/AIDS*, Vol. IX No. 02, September 2015.
- Sampurno. Muhammad Bayu Tejo Dkk, *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat Dan Pandemi Covid 19*, Vol. 7 No. 6, (2020).
- Muttaqqien, *Komunikasi Publik Ormas Keagamaan Islam Terkait Sosial Distancing, Masa Pandemi Covid-19 (Studi Atas Sikap Resmi NU, Muhammadiyah dan MUI)*, Vol. 2 No. 1 Januari 2021
- Sri Noor Mustaqimatul Hidayah Dan Hasan Bastomi, *Peran Masyarakat Sipil Di Tengah Pandemi: Analisis Peran Nahdlotul Ulama (NU) Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Di Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2020.

## Internet

<https://www.bengkulutoday.com/satu-positif-corona-rejang-lebong-jadi-zona-merah>, diakses pada tanggal 1 Juni 2020

<https://bengkuluprov.go.id/update-kasus-pandemi-covid-19-di-provinsibengkulu>/diakses pada tanggal 24 maret 2020

World Health Organization, *Risk Communication* (2020) di akses tanggal 16 Januari 2020 dari <https://www.who.int/risk-communication/background/en/>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-kenagakerjaan-indonesia-?page=all> diakses pada tanggal 08 November 2020

Surat edaran keputusan menteri kesehatan republik indonesia no. HK. 01.07/MENKES/328/2020, tentang panduan pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid 19) di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi, diakses pada tanggal 28 februari 2021

Situs Resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong <https://Rejanglebongkab.Bps.Go.Id/> Diakses Pada Tanggal 6 April 2021

## Wawancara

Luqman (pengurus LAZIZNU), *Wawancara*, 10 Oktober 2020

Agusten (Wakil Ketua PCNU Rejang Lebong), *Wawancara*, 10 Oktober 2020

Bulkis Wawancara Wakil Sekretaris Tanfidziyah 13 Januari 2021

Mabrursyah Wawancara Syuriyah Katib PCNU Rejang Lebong 14 Januari 2021

Ngadri Yusro Wawancara Ketua PCNU Rejang Lebong, 12 Januari 2021

Govinda Haikal Utama Wawancara PC. GP ANSOR Rejang Lebong, 12 Januari 2021

Ranas Wijaya Wawancara Ketua LAZIZNU Rejang Lebong 10 Januari 2021

Mardiana, Wawancara Lurah Kec. Curup Timur, 15 Januari 2012

Badrul Yusni, Wawancara Imam Kel. Banyumas, Kec. Curup Tengah, 15 Januari 2021

Budi Pratama, Wawancara Lurah Kel. Dusun Curup Kec. Curup Utara, 15 Januari 2021

Sujani, Wawancara Masyarakat Kel. Lubuk Ubar Kec. Curup Selatan, 15 Januari 2021

Agustianto, Wawancara Lurah Kec. Curup Kel. Air Rambai, 15 Januari 2021

Rum, Wawancara Masyarakat Kec. Padang Ulak Tanding, 18 Januari 2021

Iga Lestari, Wawancara Masyarakat Kec. Sindang Kelinggi, Kel. Blitar, 17 Januari 2021

Yuliantri, Wawancara Lurah Kec. Selupu Rejang Kel. Simpang Nangka, 15 Januari 2021

